

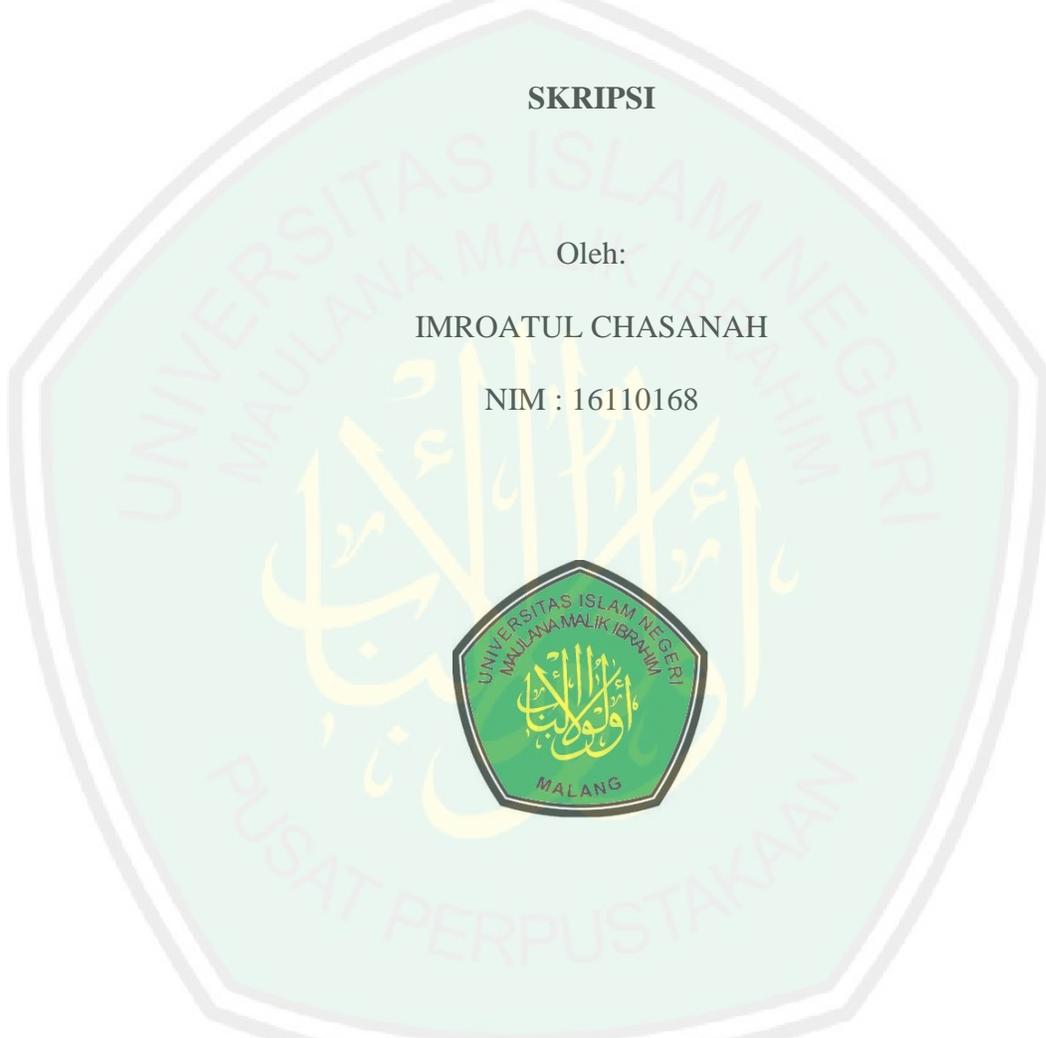
**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN METODE
KLASIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

IMROATUL CHASANAH

NIM : 16110168



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN METODE
KLASIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

IMROATUL CHASANAH

NIM : 16110168



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN METODE KLASIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Imroatul Chasanah
NIM. 16110168

Telah disetujui Pada Tanggal 2 Mei 2020

Dosen Pembimbing


Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212100

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN METODE KLASIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh:
IMROATUL CHASANAH (16110168)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP: 19630420 200003 1 004

Sekretaris Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP: 19860908 201503 1 003

Pembimbing

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP: 19860908 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag
NIP: 19670816 200312 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
NIP: 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberi ridho dan nikmat yang diberikan kepada saya. Dengan hormat kupersembahkan karya tulis

ini kepada:

Bapak tercintah Mariono dan ibu saya terkasih Kholifah, yang selalu memberi kasih sayang, selalu meridhoi yang terbaik, selalu memberi dukungan dalam segala hal dan selalu mengiringi do'a di setiap langkahku demi kesuksesanku.

Kakak laki-lakiku tersayang, Agus Setiawan yang selalu mensupport dan mengajarkan ku agar menjadi manusia yang dewasa, dan mengajarkan kesabaran dalam segala hal.

Para guru dan dosen-dosenku yang sabar dalam membimbingku dalam proses menimba ilmu sehingga menjadi manusia yang berpendidikan. Terkhusus Ustadz Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing penyelesaian skripsi ini, Seseorang yang selalu memberiku semangat dan selalu mengingatkanku untuk selalu sabar dan bersyukur dalam segala hal.

Sahabat serta teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 khususnya keluarga *Fastaliva (PAI H)* yang telah mendukung dan selalu memberi semangat dalam keadaan apapun.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm 596

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS

Abdul Fattah, M.Th.I
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Imroatul Chasanah
Lamp: 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

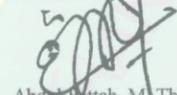
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imroatul Chasanah
NIM : 16110168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfih Al-Qur'an Metode Klasik Di
MTs Negeri 1 Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Mojokerto, 1 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Imroatul Chasanah

NIM. 16110168

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi Allah yakni addinul islam.

Proposal skripsi ini berjudul “ *Implementasi Program Tahfidz AL-QUR’AN Metode Klasik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto*” disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk skripsi yang menjadi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi strata satu (S-1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik tenaga, ide dan pemikirannya. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat disampaikan terimakasih dan penghormatan yang tak ternilai kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Mariono yang tak mengenal lelah membiayai, mendoakan dan memotivasi anak-anaknya dan juga ibu tersayang ibu kholifah yang tak henti mendoakan serta kakak saya agus setiawan yang selalu mnsupport dan membantu saya.
2. Bapak prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang selalu siap melayani mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir untuk memperoleh gelar strata satu (S-1).
6. Bapak Drs. Nurhadi, M.M.Pd selaku kepala sekola MTs Negeri 1 Mojokerto yang telah mengizinkan saya penelitian di MTs Negeri 1 Mojokerto.
7. Bapak Ratno, S.Pd.I., M.H.I., M.Pd.I yang telah membantu dalam proses penelitian disekolah.
8. Bapak Imam Musta'in, S.Pd.I yang telah membantu saya untuk segala proses perizinan ketika penelitian dilapangan.
9. Seluruh staf jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu administrasi yang diperlukan penulisa dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk dek zahro yang telah menjadi teman kamar saya di BTQ. Untuk Mbak Ulya terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik selama kuliah. Untuk teman-

teman BTQ yang sejurusan di Pendidikan Agama Islam mbak Ama Faridatul Husna Jamil, Haqiki dan mbak Lufita yang selalu mensupport dan saling mengingatkan untuk semangat skripsi. Untuk Sufyan Assauri yang selalu memberi semangat dan mengingatkan untuk selalu sabar dan bersyukur. Untuk Nabila terimakasih telah menjadi teman baik selama kuliah dan tak lupa untuk teman-teman Fastaliva dan Bait Tahfidz Al-Qur'an yang telah menjadi teman berjuang berjuang dalam menuntut ilmu.

11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran dalam hal ini sangat bermanfaat untuk membenahi dan menyempurnakan. Penulis berharap skripsi ini menjadi skripsi dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

Malang, 10 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
مستخلص البحث	xxiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
Tabel Originalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Tahfizh Al-Qur'an.....	21
1. Pengertian Al-Qur'an.....	21
2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	21
a. Syarat sebelum menghafal Al-Qur'an	22
b. Syarat Ketika Menghafal Al-Qur'an	25
c. Nasihat Bagi Yang Sudah Hafal Al-Qur'an	27
3. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	28
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	30
5. Keutamaan menghafal Al-Qur'an.....	34
B. Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an	35

1. Pengertian Implementasi	35
1) Perencanaan Pembelajaran	36
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	36
b. Prinsip Perencanaan Pembelajaran	38
c. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran	39
2) Pelaksanaan Pembelajaran	40
3) Evaluasi Pembelajaran	41
a. Pengertian Evaluasi	41
b. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran	43
c. Prinsip-Prinsip Evaluasi	45
2) Pengertian Program	49
3) Program Tahfizh Al-Qur'an	50
C. Strategi Pembelajaran Tahfizh di Lembaga Pendidikan	50
D. Kerangka Berfikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	59
a. Sumber Data Primer	59
b. Sumber Data Sekunder	60

E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
A. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	68
1. Sejarah Madrasah.....	68
2. VISI dan MISI	69
3. Identitas Madrasah.....	70
4. Struktur Organisasi Madrasah	71
5. Sarana dan Prasarana	72
6. Data Siswa dan Rombongan Belajar	73
B. Paparan Hasil Penelitian.....	73
1. Perencanaan Program Hafalan Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto	74
a) Menetapkan Program.....	74
b) Indikator Keberhasilan Program.....	76
c) Menentukan Penanggung Jawab Program.....	77
d) Penetapan Alokasi Waktu.....	79
2. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an	80
3. Evaluasi Penilaian Program Tahfizh atau Hafalan Al-Qur'an	85
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Tahfizh	87

BAB V PEMBAHASAN	94
A. Perencanaan Pembelajaran Program Tahfizh.....	94
1. Menetapkan Program.....	94
2. Manfaat dan Tujuan.....	95
3. Menentukan Penanggung Jawab.....	95
4. Penentuan Alokasi Waktu.....	96
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	98
C. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Program tahfizh Al-Qur'an	101
D. Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori	102
PBABENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113
BIOGRAFI PENULIS	150

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 19987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ق	=	q
ب	=	b	ك	=	k
ت	=	c	ل	=	l
ث	=	ts	م	=	m
ج	=	j	ن	=	n
ح	=	h	و	=	w
خ	=	kh	ه	=	h
د	=	d	ء	=	,
ذ	=	dz	ي	=	y
ر	=	r			
		ز	=	z	
		س	=	s	
		ش	=	sy	
		ص	=	sh	
		ض	=	dl	
		ط	=	th	
		ظ	=	zh	
		ع	=	'	
		غ	=	gh	
		ف	=	f	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) Panjang = Î

Vocal (u) Panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw

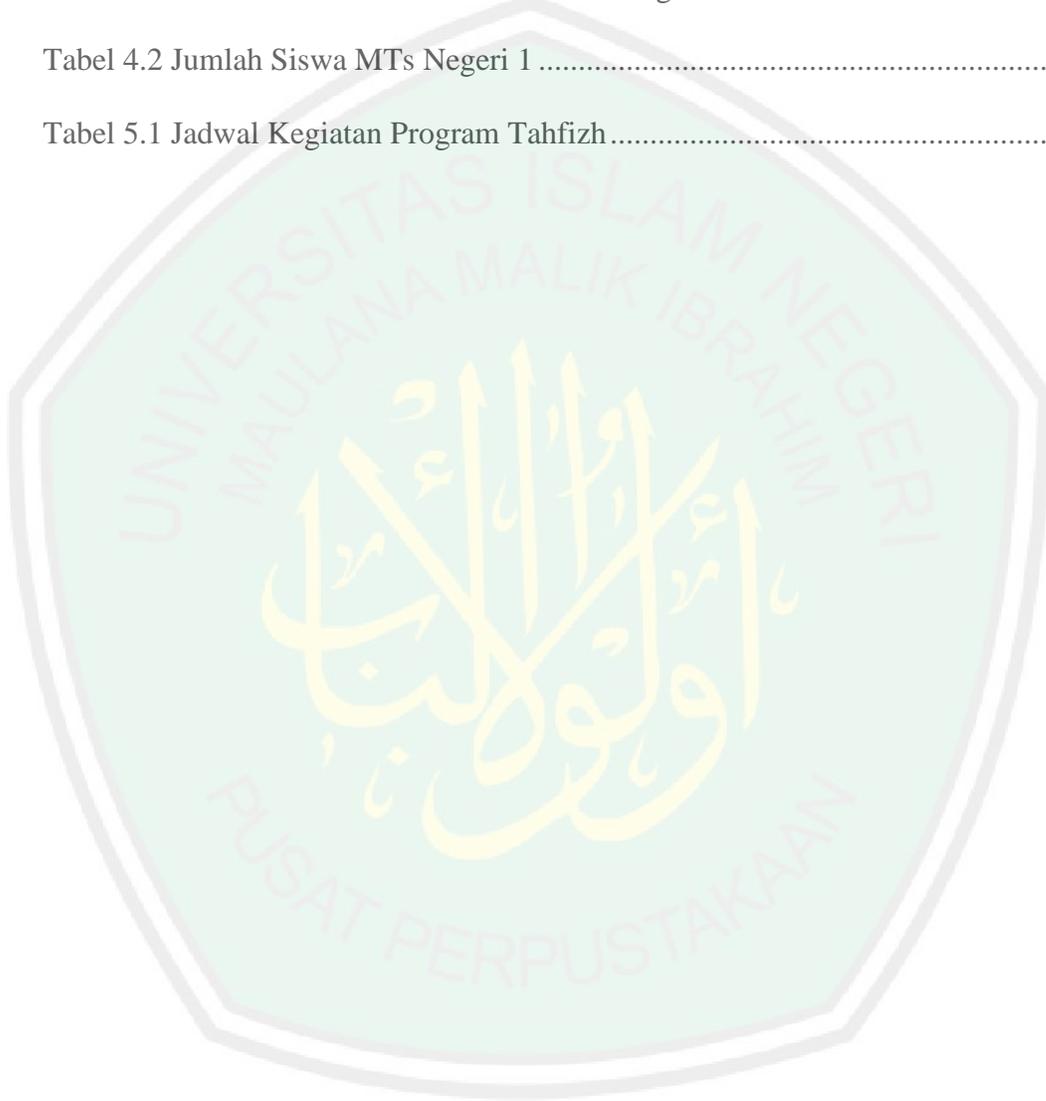
أَيْ = ay

أُو = û

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Jumlah Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1	68
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Negeri 1	69
Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Program Tahfizh.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Perizinan Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Rekapitan Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Data Jumlah Hafalan Siswa Tahfidz kelas VII dan VIII
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 9 : Biografi Penulis



ABSTRAK

Chasanah, Imroatul. 2020. *Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Metode Klasik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I.

Kata Kunci: Program Tahfizh Al-Qur'an, Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah, Metode Klasik

Materi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah materi yang sangat penting dalam belajar agama islam. Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT, para ulama' bersepakat bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya fardlu kifayah karena dengan menghafalkan Al-Qur'an termasuk usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an. Berawal dari anjuran Kementerian Agama Mojokerto untuk seluruh madrasah agar mengadakan program, tahfizh disekolah sebagai salah satu Syarat Kecapan Ilmu Agama (SKIA), maka MTS Negeri 1 Mojokerto menetapkan program tahfizh madrasah untuk memfasilitasi dan menuangkan bakat siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadi program ekstrakurikuler unggulan.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an peserta didik penghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto, (2) mendeskripsikan evaluasi penilaian program Tahfizh Al-Qur'an peserta didik penghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskripsi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknis analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan program tahfizh ini memiliki beberapa komponen yaitu: menetapkan program dengan bermusyawarah bersama komite yang bersangkutan program tahfizh, menentukan indikator program tahfizh, menentukan penanggung jawab program tahfizh, dan menetapkan alokasi waktu pelaksanaan program tahfizh. Dalam pelaksanaan program tahfizh dilakukan pada hari selasa, Kamis, jum'at, dan Sabtu pada pukul 07.25-08.10 setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, proses pembelajaran tahfizh menggunakan metode klasik yaitu metode yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an pada umumnya dipondok pesantren. Metode klasik terdiri dari metode menghafal bin-nazhor, tahfizh, talaqqi, takrir dan tasmi'.Evaluasi program tahfidz meliputi: bacaan, kelancaran dan perkembangan hafalan, serta kendala yang di hadapai peserta didik program tahfidz. Pelaksanaan evaluasi dibantu oleh guru tahfidz dan untuk waktu evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan atau sewaktu-waktu diperlukan. Hasil evaluasi bulanan digunakan dasar untuk memberikan motivasi dan perbaikan kepada peserta program tahfidz.

ABSTRACT

Chasanah, Imroatul. 2020. The Implementation of Al-Qur'an Memorization Program Classical Method at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I.

Keywords: Al-Qur'an Memorization Program, Madrasah Tsanawiyah Students, Classical Method

Al-Qur'an learning material is a material that is very important in learning Islam. Al-Qur'an is the Word of Allah SWT. Scholars agree that memorizing Al-Qur'an is *fardlu kifayah* because memorizing Al-Qur'an is included in the effort to maintain the purity of Al-Qur'an. Starting from the recommendation of the Ministry of Religion of Mojokerto for all Islamic schools to hold Al-Qur'an Memorization program at school as one of the Requirements for Religious Sciences Skills (SKIA), then, MTs Negeri 1 Mojokerto established Al-Qur'an Memorization program to facilitate and decant students' talent in memorizing Al-Qur'an and become an excellent extracurricular program.

Based on the problems above, the purpose of this study is to: (1) describe the planning and implementation of the Al-Qur'an Memorization program for students memorizing Al-Qur'an at MTs Negeri 1 Mojokerto, (2) describe the evaluation of the assessment of the Al-Qur'an Memorization program for students memorizing Al-Qur'an at MTs Negeri 1 Mojokerto.

This study uses qualitative research and descriptive research. Data collection used in this study is observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study showed that in the planning of Al-Qur'an Memorization program, there were several components, those are: establishing the program by deliberating with the committees of the program involved, determining the indicators or objectives of the program, determining the responsible persons for the program, and determining the time allocation for the implementation of the program. In the implementation, Al-Qur'an Memorization program held on Tuesday, Thursday, Friday, and Saturday at 7:25 to 8:10 after *Dhuha* prayer in congregation and the process of memorization learning uses the classical method, which is the method used by the memorizers of Al-Qur'an in general at Islamic boarding schools. The classical method consists of memorizing *bin-nazhor*, *tahfidz*, *talaqqi*, *takrir* and *tasmi'*. The evaluation of Al-Qur'an Memorization program includes: reading, fluency and memorization development, as well as the obstacles faced by students of the program. The evaluation is assisted by the teacher and the evaluation time is carried out once a month and or whenever needed. The monthly evaluation results are used as a basis for providing motivation and improvement to the participants of Al-Qur'an Memorization program.

مستخلص البحث

الحسنة. إمراةز ٢٠١٩. تطبيق برنامج تحفيظ القرآن بالطريقة الكلاسيكية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى موجوكرتو. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: عبد الفتاح الماجستر.

الكلمة الرئيسية: برنامج تحفيظ القرآن. طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية . الطريقة الكلاسيكية

مواد دراسة القرآن هي مادة مهمة كبيرة في تعلم دين الإسلام. القرآن هو كلام الله سبحانه وتعالى ، واتفق العلماء على أن تحفيظ القرآن هو فرض كفاية لأنه جهود الحفاظ على حماية خالص القرآن. بدءًا من توصية وزارة الدين في موجوكرتو لجميع المدارس الدينية لعقد تحفيظ القرآن، وتعد برنامج التحفيظ في المدرسة أحد متطلبات المعرفة الدينية ويصبح شرطًا للتنافسية الدينية شرطًا أساسيًا. (SKIA) لذا فإن المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى موجوكرتو يصف برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة لتسهيل وصب مواهب الطلاب في حفظ القرآن ويصبح برامج اللانمهيجية ممتازة.

بناءً على المشاكل المذكورة أعلاه ، فإن الغرض من هذا البحث هو: (١) وصف تخطيط وتنفيذ برنامج تحفيظ القرآن لحفاظ القرآن الكريم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى موجوكرتو (٢) وصف تقييم برنامج تحفيظ القرآن لحفاظ القرآن الكريم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى موجوكرتو. وأما منهج البحث هو البحث النوعي وتستخدم هذه الدراسة البحث الوصفي. وجمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتحليل البحث المستخدم هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أوضحت نتائج الدراسة أنه في تخطيط برنامج تحفيظ القرآن كانت هناك عدة مكونات وهي: تحديد البرنامج من خلال إجراء مشاورات مع اللجان المعنية ببرنامج تحفيظ القرآن ، وتحديد مؤشرات أو أهداف برنامج تحفيظ القرآن ، وتحديد الشخص المسؤول عن برنامج تحفيظ القرآن ، وتحديد الوقت المخصص لتنفيذ برنامج تحفيظ القرآن. وأما تنفيذ برنامج التحفيظ الذي أجري أيام الثلاثاء والخميس والجمعة والسبت في ٠٨.١٠-٠٧.٢٥ بعد أداء صلاة الضحى جماعة. تستخدم عملية التحفيظ بالطريقة الكلاسيكية التي تستخدم جميع المعاهد في برنامج تحفيظ القرآن. وتتألف الطريقة الكلاسيكية من حفظ بالنظر وتحفيظ وطلاقي وتكرير وتسميع. ويشمل تقييم برنامج تحفيظ القرآن على ما يلي: القراءة، والطلاقة، وتنمية التحفيظ، وكذلك العقبات التي يواجهها الطلاب في برنامج تحفيظ القرآن. يتم دعم التقييم من المعلمين الحافظين. ويتم إجراء التقييم مرة واحدة في الشهر أو كلما لزم الأمر. تستخدم نتائج التقييم الشهرية كأساس لتوفير الحافز والتحسين للطلاب في هذا البرنامج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh semua muslim. Karena Al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat muslim dalam menjalani kehidupan. Semua aspek kehidupan ini tercakup di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya, justru kebenaran keterpeliharaannya sampai saat ini semakin terbukti. Dalam sebuah ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.²

Allah berfirman :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٣﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang*

² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm 1

mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya”³ (QS. At-Takwir: 19-21)

Materi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah materi yang sangat penting dalam belajar agama islam. Bahkan bernilai mulia manusia apabila mau mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sehingga menjadi golongan sebaik-baik manusia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

قال السيد محمد حقي النازلي في كتابه خزينة الأسرار : رواه البخاري وأبو داود والترمذي عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁴

Tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah SWT, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, Allah yang memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qomar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵

Dalam surat Al-Qomar ayat tersebut telah disebutkan sebanyak 4 kali untuk menegaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan lafadz Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah dipahami maknanya serta Al-Qur'an juga mudah dihayati dan di pelajari oleh siapapun yang mengambil pelajaran.

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm 586

⁴ Masyhudi Masyhuri, *Fathul Manan Fii Fadhailil Al-Qur'an*, hlm 19

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm 529

Dari ayat di atas mengandung dorongan agar kita selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an, mempelajari, dan mengajarkannya. Sebagaimana Allah SWT telah menjadikan seorang penghafal Al-Qur'an termasuk keluarga-Nya dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.⁶

Betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an dengan niat agar terjaga keaslian dan kesuciannya, maka ulama' bersepakat hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardlu Kifayah.⁷ Sebagaimana salah satu pendapat ulama terkait hukum menghafal Al-Qur'an menurut Imam As-Suyuti adalah :

اعْلَمُ أَنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ عَلَى الْأُمَّةِ

Artinya : “Ketahuilah bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardlu Kifayah atas seluruh ummat Islam”.⁸

Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT, jika kita menghafal Firmannya, merupakan pekerjaan mulia yang kita lakukan. Karena dengan menghafal Al-Qur'an akan membukakan seluruh pintu kebaikan. Dan di dalam Al-Qur'an juga mengandung ilmu-ilmu dunia akhirat. Berisi kisah terdahulu dan akan datang, berisi fakta ilmiah, ilmu alam serta ilmu kedokteran. Al-Qur'an juga berisi tentang hukum-hukum, undang-undang dan aturan syara' yang mengatur kehidupan orang mukmin dan menjadikan kehidupannya jauh lebih bahagia.⁹

⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm 8

⁷ Ali Muhtarom dan Wiwin Qomariyah, “Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz ‘Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children” (Jurnal: Al-Murobbi, Volume 1, 2016), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/386/291/>. hlm 40

⁸ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hlm 38

⁹ Abdu Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Surakarta, Mumtaza 2011), hlm 7-8

Al-Qur'an yang sudah dihafal akan menjadi sahabat di dunia dan akhirat, yang akan menjadi pembela dan pemberi syafa'at disaat kerabat dan teman menjauh, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW :

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang sebagai pemberi syafa'at kepada sahabatnya pada hari kiamat.” (HR. Muslim)

Agar kita faham dan mengerti betapa pentingnya kita menghafal Al-Qur'an cukup kita merenungi pahala bagi orang yang membacanya. Jika kita sudah mengetahui besarnya pahala pembaca Al-Qur'an, bagaimana besarnya pahala bagi orang yang menghafalnya. Sudah sewajarnya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an banyak membaca Al-Qur'an dan terus mengulang-ulangnya (*muraja'ah*) hingga hafalannya menjadi kuat.

Imam at-Turmudzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud *Radliallahu 'anhu* bahwasannya Nabi SAW bersabda:

“مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ”

Artinya: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan (akan dibalas) dengan sepuluh kebaikann yang sebanding. Aku tidak mengatakan aliif la`am miim itu satu huruf, namun alif

satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. at-Turmudzi. Ia mengatakan hadits ini hasan shohih).¹⁰

Seorang penghafal Al-Qur’an merupakan *Ahlullah* di muka bumi ini, maka dari itu tidak lah mudah dalam menghafalkan Al-Qur’an dan tidak semua orang mau menghafal Al-Qur’an, itulah mengapa sebuah metode menghafal sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur’an. Harapannya agar mudah ketika proses menghafal dan setelah hafal ayat-ayatnya tetap menjadi hafalan yang kuat sehingga tidak cepat lupa dan hilang dari ingatan. Karena menjaga hafalan Al-Qur’an lebih sulit daripada memulai menghafal baru sehingga dibutuhkan ketelatenan dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur’an.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto merupakan suatu jenjang dalam salah satu pendidikan menengah pertama yang diadakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan untuk mempersiapkan siswa mampu hidup bersama masyarakat dan menyiapkan siswa mampu memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta mampu merespon era globalisasi”.¹¹ Dengan mewujudnya visi tersebut sejak tahun 2017, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto memulai program *Tahfizh* (Hafalan Al-Qur’an).

¹⁰ Raghieb as-Sirjani dan Abdur Rahman Abdul Khlmq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, (Solo:Aqwam, 2013), hlm 14

¹¹ Dokumen dari sekolah profil madrasah tentang Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Mojokerto

Dalam program Tahfiz ini seorang guru mengikuti perkembangan pemikiran anak-anak dan kemampuannya. Dalam wawancara tentang latar belakang diadakannya program tahfiz dengan koordinator Tahfiz, adanya program Tahfiz selain dari visi sekolah adalah berawal dari peraturan kemenag kabupaten Mojokerto untuk RA, MI, MTs dan MA harus ada program Tahfiz sejak tahun 2017, banyak sekolah merespon kegiatan tersebut terutama sekolah Negeri dan belum semua untuk yang sekolah swasta, bahkan sekolah swasta ada yang memasukkan program Tahfiz ini dalam jam pelajaran. Namun, untuk MTs Negeri 1 Mojokerto ini tidak berani langsung memasukkan program Tahfiz pada jam pelajaran karena sekolah milik negara. Akhirnya dijalankan program ini apa adanya dengan menyelesaikan semua kendala yang ada dengan kondisi yang terjadi. Dan Alhamdulillah program tersebut sukses pada tahun pertama yang di mana program ini di uji cobakan pada siswa/siswi kelas 3 MTs Negeri 1 Mojokerto yang harus mempersiapkan untuk menjalani Ujian Nasional namun bisa menempuh 3 juz dalam kurun waktu kurang lebih setahun.¹²

Dengan adanya output seperti itu maka sekolah semakin semangat untuk meneruskan dan memperjuangkan program tersebut serta dijadikan program extra utama disekolah. Karena sebenarnya pembelajaran kedepan adalah pembelajaran integrative antara agama dan sains namun di sekolah ini menyebutnya dengan istilah mengintegrasikan antara kehidupan dunia dan akhirat dengan Tahfiz ini

¹² Wawancara dengan Ratno, Koordinator Program Tahfiz MTs Negeri 1 Mojokerto, tanggal 23 Juli 2019 Pukul 09.31

siswa mempunyai basic Al-Qur'an yang kuat dan hasil penelitian para guru rata-rata anak yang mengikuti program Tahfizh ini cerdas dan rata-rata berprestasi.

Namun tidak semua rencana program berjalan dengan lancar, dalam program Tahfizh ini ada beberapa permasalahan, diantaranya banyaknya siswa yang mengikuti program Tahfizh namun mereka juga aktif di berbagai organisasi dan ekstrakurikuler sekolah sehingga kurangnya waktu mereka untuk menambah atau memuroja'ah hafalannya sehingga dalam setiap tahunnya ada beberapa siswa yang mengundurkan diri dari program Tahfizh khusus ini ke program Tahfizh biasa dan hanya memuroja'ah hafalan nya ke guru kelas masing-masing.

Dengan adanya penjelasan di atas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Program Tahfizh dengan Metode Klasik di MTs Negeri 1 Mojokerto”**. Menggali informasi tentang bagaimanakah program Tahfizh di Lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an metode klasik di MTs Negeri 1 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an metode klasik di MTs Negeri 1 Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi penilaian program Tahfizh Al-Qur'an metode klasik di MTs Negeri 1 Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Tahfizh Al-Qur'an peserta didik penghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an peserta didik penghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penilaian program Tahfizh Al-Qur'an peserta didik penghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan ilmu perkembangan pengetahuan baik kepada Lembaga-lembaga sekolah pada umumnya, dan khususnya kepada sekolah MTs Negeri 1 Mojokerto.

2. Bagi pendidik

Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi guru Tahfizh Al-Qur'an dalam melaksanakan program Tahfizh Al-Qur'an.

3. Bagi siswa

Sebagai bahan pengetahuan tentang metode Tahfizh dan bekal ketika lulus dari MTs Negeri 1 Mojokerto.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan, wawasan dan pelajaran penting terhadap pelaksanaan program Tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini memaparkan persamaan dan perbedaaan kajian yang diteliti dalam menghindari pengkajian ulang dengan skripsi-skripsi terdahulu, peneliti melakukan pencarian dan pengkajian terdahulu sehingga mendapatkan hasil beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian dengan judul *Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) tahun 2019*, dalam penelitian ini membahas program unggulan yang merupakan wujud santri dan wali santri dalam menekuni Al-Qur'an, yaitu program takhasus sebagai program mendalami Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu 2 tahun khatam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian adalah konsep masuk program ini ada beberapa hal yaitu, tes baca Al-Qur'an, tes hafalan surat pendek, tes ubudiyah yang melihat praktek sholat dan praktek wudhu dan juga tes kesahatan serta syarat mengikuti program, program ini hanya diperbolehkan kepada santri yang tidak mengikuti sekolah formal maupun non formal.¹³

Penelitian kedua dengan judul *Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang tahun 2017*, dalam penelitian ini membahas

¹³ Irma Maulida, "*Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2019, hlm. 98

target hafalan yang harus dicapai oleh semua siswa disetiap jenjangnya, jika ada siswa baru atau siswa yang tidak memenuhi targetnya maka siswa tersebut akan diberi materi tambahan. Hafalan Al-Qur'an masuk dalam muatan lokal. Dari sini peneliti tertarik untuk mengetahui persiapan dan pelaksanaan dalam implementasi program Tahfizh menggunakan metode dril. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Dalam perencanaan program perencanaan hafalan di SD Islam ASWAJA Malang terdapat beberapa langkah, diantaranya : a. Penetapan program b. Tujuan manfaat c. Menentukan penanggung jawab d. Penetapan alokasi waktu. 2) Pelaksanaan program hafalan dimulai dengan beberapa tahap : a. Guru membuka pelajaran dengan membaca al-fatihah b. guru memulai dengan membaca dan menunjukkan ayat yang akan dihafalkan c. mengulang kembali hafalan yang telah dihafal dan disetorkan. 3) Penilaian program hafalan Al-Qur'an menggunakan buku prestasi ketika sudah menyetorkan hafalan terhadap ustadz/ah.¹⁴

Penelitian ketiga dengan judul *Implementasi Program Tahfizh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang 2019*, penelitian ini membahas Program Tahfizh bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler, namun termasuk program dalam kegiatan belajar mengajar dan diberikan jam khusus. Dari sekolah menetapkan targer 3 juz

¹⁴ Vega Nur Akmalia, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2017, hlm. 98

dalam satu semester, bagi yang mampu mencapai target tersebut dan lancar dalam pelafalannya maka akan diberikan sebuah penghargaan untuk memotivasinya dan siswa yang mengikuti program Tahfizh diwajibkan untuk tinggal dipondok pesantren untuk menunjang hafalannya. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah implementasi program Tahfizh di MTs Al-Ittihad dilaksanakan di hari senin-kamis dari jam 07.00-09.30. Siswa wajib ziyadah sehari minimal setengah halaman dan muroja'ah minimal 2 lembar dengan metode *Wahda, Talaqqi, dan Takrir* dengan melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali. Adapun faktor pendukungnya adalah peranan guru, dukungan orang tua dan program Tahfizh. Sedangkan faktor penghambat adalah tingkat kecerdasan dan kerjasama orangtua.¹⁵

Penelitian ke empat dengan judul *Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Bait Al-Hikmah tahun 2017*, penelitian ini membahas pentingnya sebuah strategi menghafal Al-Qur'an sejak dini disertai dengan arti atau kefahaman makna dan mempunyai keunikan dalam metode ini yaitu dengan menghafal per tema di dalam Al-Qur'an, yang diawali dengan tema nabi yang dekat dengan dunia anak dengan menggunakan tafsir maudhui untuk pengelompokan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan

¹⁵ Nur Itsna Arina Rosida, "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTS Al-Ittihad Poncokusumo Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2019, hlm. 82

studi kasus. Hasil penelitian adalah 1) perencanaan strategi Tahfizh qur'an tematik dibagi menjadi 3 persiapan, yaitu: a. Persiapan menentukan materi b. Memuroja'ah materi c. Persiapan media yang akan digunakan 2) Dari segi proses strategi Tahfizh qur'an tematik terbagi menjadi 3 proses yaitu: a. Guru memberikan instruksi untuk mentertibkan siswa untuk berdoa dan mengumpulkan report b. Kegiatan inti yang terdiri dari : a) Melihat video sebagai bentuk apersepsi cerita. b) Guru bertanya kepada siswa tentang alur ceritanya. c) Mentalqinkan atau membacakan ayat untuk menyeragamkan lagu. d) Pembagian ayat menjadi perkata. e) Mengulang-ngulang yang sudah dihafal bersama-sama. f) Pemberian kata kunci arti ayat secara ringkas. g) Penggunaan media. c. Penutup. : dengan siswa mengulang materi bersama dan menanyi satu persatu kemudian berdoa.¹⁶

Penelitian ke lima dengan judul *Penerapan Extrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang, tahun 2017* . penelitian ini membahas program Tahfizh termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan semua siswa mengikutinya. Hanya segelintir siswa yang tertarik dengan ekstrakurikuler tersebut, padahal menurut peneliti menghafal dimasa kecil adalah umur yang cukup ideal untuk menghafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini dalam proses penerapannya terbagi menjadi 2 tahap yaitu: harus tuntas dalam pembelajaran tahsin kemudian baru lanjut pada proses pembelajaran Tahfizh. Program Tahfizh

¹⁶ Nadhirotul Mabruroh, "Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Bait Al-Hikmah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2017, hlm. 104

nya menggunakan metode Yanbu'a (metode baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an). Dampak dari ekstrakurikuler program Tahfizh kepada siswa adalah menjadikan anak lebih beriman dan bertakwa serta unggul prestasinya dari segi agama atau semua pelajaran dikelas.¹⁷

Tabel 1.1
Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1	Irma Maulida	Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfizhul	Meneliti pelaksanaan Program Tahfizh	Program Tahfizh takhasus yang hanya diperbolehkan kepada santri yang tidak mengikuti	Program Tahfizh dilaksanakan disekolah formal dan siswa yang mengikuti tidak

¹⁷ Ridwan Nuril Fauzi, "Penerapan Ektrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2017, hlm. 73

		<p>Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember), Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017</p>		<p>sekolah formal atau non formal</p>	<p>diwajibkan bermukim.</p>
2	<p>Vega Nur Akmalia</p>	<p>Implementasi Program Hafalan Al- Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang, Skripsi Universitas Islam Negeri</p>	<p>Meneliti pelaksanaan program Tahfizh</p>	<p>Disetiap jenjang kelas siswa ditentukan target pencapaian dan program Tahfizh masuk</p>	<p>Program Tahfizh disediakan kelas khusus dan waktu khusus dan semua siswa mengikuti program</p>

		Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017		dalam muatan lokal.	Tahfizh namun ada yang khusus dan umum (hafalan juz 30)
3	Nur Itsna Arina Rosida	Implementasi Program Tahfizh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Meneliti tentang kegiatan program Tahfizh	Program Tahfizh masuk dalam ekstrakurikuler dengan ditetapkan target 1 semester mendapat 3 juz dan siswa wajib tinggal dipondok pesantren dan meneliti dampak dari program Tahfizh dalam	Program Tahfizh ini, siswa tidak diwajibkan tinggal dipondok pesantren.

		Malang tahun 2019		meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.	
4	Nadhirotul Mabrurroh	Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Yayasan Bait Al-Hikmah, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017	Meneliti tentang kegiatan program Tahfizh.	Menggunakan strategi tahfizh Qur'an Tematik (TQT)	Penelitian ini menggunakan metode Tahfizh Qur'an klasik

5	Ridwan Nuril Fauzi	Penerapan Ektrakurikuler Tahfizh Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017	Meneliti tentang kegiatan program Tahfizh.	Program Tahfizh termasuk kegiatan ektrakurikuler yang tidak diwajibkan kepada seluruh siswa.	Kegiatan program Tahfizh termasuk ektrakurikuler utama dan diwajibkan kepada seluruh siswa namun ada 2 pembagian yaitu Tahfizh khusus dan umum (juz 30 saja)
---	--------------------------	---	--	--	--

Dari hasil pencarian penelitian terdahulu di atas, peneliti menegaskan tidak ada pengkajian ulang dalam penelitian ini dan peneliti menegaskan bahwa penelitian ini benar-benar bisa dipertanggungjawabkan originalitasnya. Untuk menguatkan penelitian ini, sebagai pembanding letak perbedaannya adalah dalam penelitian ini siwa MTs Negeri 1 Mojokerto melaksanakan program tahfizh dengan metode klasik yang biasa dipergunakan oleh para

penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, namun berbeda dengan siswa MTs Negeri 1 Mojokerto yang menghafalkan Al-Qur'an disekolah tanpa berma'had dan mampu menghafal dengan banyaknya tugas sekolah.

F. Definisi Istilah

Supaya memudahkan dan menghindari perbedaan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberi batasan pada istilah-istilah di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi merupakan tahap suatu proses atau pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan ditetapkan.
2. Program Tahfizh Al-Qur'an adalah suatu proses atau pelaksanaan usaha dalam menjaga keaslian dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalkan Al-Qur'an
3. Metode Klasik adalah beberapa metode yang ada sejak zaman dahulu dan sebuah metode yang sering dipakai oleh penghafal Al-Qur'an serta masih bisa digunakan oleh semua kalangan dalam proses belajar atau menghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisan disusun secara rinci sebagaimana di bawah ini :

BAB 1: PENDAHULUAN, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini membahas deskripsi teoritis secara luas yang ada relevansinya meliputi Implementasi Program Tahfizh atau program bagi penghafal Al-Qur'an

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini merupakan unsur terpenting dalam suatu penelitian karena berpatokan dengan metode penelitian yang sudah ditetapkan, sebuah penelitian akan terarah secara sistematis, maka dalam bab ini menjelaskan sebuah metode yang diterapkan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian. Maka dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI: PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan untuk menjawab fokus penelitian serta dilengkapi saran-saran yang digunakan sebagai

masukannya terhadap implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Metode Klasik di MTs Negeri 1 Mojokerto.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal (*Tahfizh*) merupakan metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah diketahui atau dibaca secara benar, namun dalam Bahasa arab, menghafal disebut *al-Hifz* yang mempunyai arti menjaga, memelihara dan menghafalkan.¹⁸

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as. Al-Qur'an secara bahasa artinya *bacaan sempurna* merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat sehingga tidak ada satupun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan yang mampu menandingi keistimewaan Al-Qur'an.¹⁹

2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya serta menghafalkannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah. Untuk dapat

¹⁸ Iis Sa'idatul Ulfah dan Didi Junaedi, *Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfizh Al-Qur'an*, (Jurnal: Diya al-Afkar Vol. 7, No. 1, Juni 2019),

<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4528> hlm 68

¹⁹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2002), hlm 1

menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, maka seseorang tersebut harus mengetahui syarat-syarat menghafal Al-Qur'an,²⁰ diantaranya :

a. Syarat sebelum menghafal Al-Qur'an

Ketika ingin menghafal Al-Qur'an, pada hakikatnya telah mengambil janji mulia dengan Allah untuk menjaga amanah-Nya yaitu menghafal Al-Qur'an. Jika sudah mengambil janji mulia itu maka amalkan syarat di bawah ini:²¹

1) Kuat dan luruskan niat

Sesuatu hal yang harus diperhatikan ketika hendak menghafalkan Al-Qur'an adalah harus membulatkan niat menghafalkan Al-Qur'an hanya mengharap ridla Allah swt. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah: 5).²²

²⁰ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2002), hlm 25.

²¹ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), hlm 43

²² Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an), hlm 598

Dengan mempunyai niat kuat dan bersungguh-sungguh maka itu akan mengantarkan seseorang ke tempat atau sesuatu yang di maksud atau sesuatu yang diinginkan dan akan mampu membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin datang ketika dalam proses menuju tujuan tersebut.²³

Jadikanlah niat dan tujuan menghafal sebagai *washilah* (perantara) ber *taqarrab* (mendekat) kepada Allah Swt. Berhati-hatilah dengan niat, janganlah mempunyai motivasi menghafal karena menginginkan kedudukan ditengah manusia atau ingin mendapat harta, honor, dan penghargaan. Karena Allah tidak menerima suatu amalan kecuali bila murni karena-Nya.²⁴

2) Tinggalkan maksiat lahir batin

Perbuatan maksiat lahir batin merupakan suatu perbuatan yang wajib dijauhi bukan hanya oleh seorang penghafal Al-Qur'an, tetapi wajib dijauhi oleh semua kaum muslimin pada umumnya, karena perbuatan maksiat tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang

²³ Ahsin Wijaya W. Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm 49

²⁴ Anis Ahmad Karzun, *Nasehat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, (Solo : Pustaka Arafah, 2002), hlm 101

sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih.²⁵

3) Berdoa dengan Sungguh-sungguh

Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa doa adalah senjata bagi orang mukmin. Bahkan menjadi senjata yang pertama dan utama bagi orang mukmin. Sebagaimana firman Allah:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya saya akan mengabulkan doa kalian” (Q.S. Al-Mukmin: 60).²⁶

Oleh sebab itu, jika ingin menghafalkan Al-Qur'an maka menghadaplah kepada Allah dengan berdoa.²⁷

4) Memperbaiki bacaan sebelum menghafal

Sebelum menghafal Al-Qur'an, baiknya harus memperbaiki atau membetulkan bacaannya dengan seorang guru terlebih dahulu dari ayat, surah atau juz yang akan dihafal.²⁸

5) Izin orang Tua, Wali atau Suami

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak untuk syarat menghafal Al-Qur'an, namun ini penting karena akan menciptakan

²⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm 52

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an), hlm 474

²⁷ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), hlm 51

²⁸ *Ibid.*, hlm 53

saling pengertian antara kedua pihak karena merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an.²⁹

b. Syarat Ketika Menghafal Al-Qur'an

1) Bersabar ketika menghafal

Kesabaran adalah ketabahan dengan penuh tanggung jawab dalam menghadapi sesuatu sulit, dan pahit. Ketika seseorang menghadapi suatu rintangan dalam proses menghafal Al-Qur'an.³⁰

2) Istiqamah dan bersungguh-sungguh

Istiqamah yang dimaksud dalam menghafal Al-Qur'an adalah konsisten, dengan tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an.³¹

Allah telah menyelipkan pesan manis bagi para penghafal Al-Qur'an dalam surah hud:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”³² (QS. Hud: 112)

²⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm 54

³⁰ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), hlm 63

³¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm 51

³² Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an), hlm 234

3) Memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain (*Tasmi'*)

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sangatlah perlu kita membutuhkan seorang guru untuk men *Tasmi'* hafalan kita sekaligus mengoreksi ayat Al-Qur'an yang kita hafalan. *Tasmi'* adalah memperdengarkan ayat yang sudah dihafal kepada orang lain.³³

Seorang hafizh hendaknya berguru atau *Talaqqi* kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, dan juga seorang penghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk menghafal tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terapat bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasi hanya dengan mempelajari teori.³⁴

4) Rajin mengulang yang telah dihafal

Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan suatu proses yang tidak bisa dikatakan mudah untuk kita bisa lalui tanpa sebuah usaha. Melalui suatu riwayat shahih, rasulullah Saw memberikan analogi bahwa hafalan itu bagaikan unta yang diikat. Dan kalau sering diulangi maka tidak akan mudah hilang.

5) Memperbanyak sholat sunnah dengan membaca hafalan Al-Qur'an

Rasulullah Saw senantiasa mendorong umatnya untuk mengerjakan sholat malam. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk

³³ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), hlm 67

³⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2002), hlm 32

mempertahankan dan menguatkan hafalan Al-Qur'an, dengan membaca ayat yang sudah di hafal dalam sholat sunnah.³⁵

6) Perjuangkanlah hafalanmu hingga tuntas

Dalam proses menghafal Al-Qur'an pasti akan menghadapi banyak rintangan atau cobaan yang membuat kita lemah ditengah dan terjatuh. Maka ingatlah tujuan menghafal mengharap ridha Allah, jadi jangan pernah menyerah dan melawan rintangan atau cobaan.³⁶

7) Tawakkal

Bertawakkal kepada Allah Swt dengan yakin dan menyerahkan hasil dari segala usaha kita kepada Allah.³⁷

c. Nasihat Bagi Yang Sudah Hafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu program yang penjagaannya seumur hidup. Artinya, tidak berhenti sebelum hafal dan tidak berhenti pula setelah hafal serta tidak meninggalkan sebelum dan sesudah mengamalkannya.

Pertama, hindari Ujub karena hafal qur'an, karena sifat Ujub adalah salah satu faktor yang merusak nilai seorang penghafal Al-qur'an. Ujub adalah membagakan diri atau sombong atas hafalan yang dimilikinya.

³⁵ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), hlm 70

³⁶ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), hlm 71

³⁷ *Ibid.*, hlm 72

Kedua, berakhlak Al-Qur'an, harus selalu berusaha berakhlak Al-Qur'an artinya berusaha bertingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an yang diucapkan oleh lisannya.

Ketiga, menjaga hafalan Al-Qur'an seumur hidup dengan selalu memuraja'ahnya

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan sebuah doa, keuletan dan kedisiplinan agar sukses dalam menghafal Qur'an. Dalam menghafal agar terasa mudah baiklah untuk memiliki strategi yang jitu agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab dapat diatasi semua. Di bawah ini ada beberapa strategi, di antara lain:³⁸

- a. Pikiran dalam keadaan tenang (*calm mind*), dan situasi nyaman. Karena jika dalam keadaan pikiran kacau, tidaklah fokus pada ayat atau Al-Qur'an yang dihafalkan.
- b. Membaca ayat-ayat dengan benar terlebih dahulu sebelum menghafalnya, agar memudahkan dalam proses menghafal.
- c. Memahami makna dan ayat yang akan dihafalkan untuk membantu memudahkan mengurutkan ayat dan mampu memahami isi kandungannya.

³⁸ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm 32

- d. Memuraja'ah hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Minimal satu minggu sekali, namun jika tidak memungkinkan makan 2 minggu sekali.³⁹

Dari Uqbah bin Amir *Rdliyallahu 'Anhu* bahwasannya Rasulullah Saw bersabda :

تَعَلَّمُوا كِتَابَ اللَّهِ وَتَعَاهَدُوهُ، وَتَعَنَّنُوا بِهِ وَاقْتَنُوهُ، فَوَ الَّذِي بِيَدِهِ أَوْفَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ
بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْمَخَاضِ فِي الْعُثْلِ

Artinya: “Pelajarilah kitabullah, senantiasa mengulangnya dan kuasailah Al-Qur'an dan indahkanlah suara ketika membacanya. Demi yang jiwaku ada di tangan-Nya, Al-Qur'an lebih mudah lari daripada ikatannya.”⁴⁰

- e. Konsisten dengan satu mushaf adalah suatu hal yang dipesankan dan dikhawatirkan kepada para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, hendaknya hanya memegang satu mushaf untuk dihafal dan tidak mengganti mushaf akan menyebabkan bingung untuk mengingat posisi keberadaan ayat.⁴¹ Mushaf yang paling bagus adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat.

³⁹ Ibid., hlm. 33

⁴⁰ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Shahabat?*, (Jakarta: Darul Falah, 2008). hlm 227

⁴¹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Pres, 2008). hlm 159

f. Memilih waktu dan tempat yang tenang

Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan sholat tahajjud karena pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk, begitu pula waktu setelah shalat shubuh waktu yang baik untuk menghafal atau memuraja'ah.⁴² Namun, tidak semua orang itu sama, waktu dan suasana yang nyaman untuk bisa memudahkan hafalannya. Yang lebih mengetahui adalah orang yang menghafal itu sendiri.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan metode klasik yang digunakan Rasulullah Saw sebagai upaya dan usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an yang hingga saat ini masih dilakukan oleh sebagian orang muslim yang ingin menjaga kemurniannya dengan menghafal Al-Qur'an.⁴³

Proses menghafal Al-Qur'an memiliki banyak metode yang dikembangkan. Namun, dalam sebuah metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karena dengan adanya sebuah metode itu mampu memberikan kemudahan kepada para penghafal Al-Qur'an. Setiap kesulitan itu merupakan tantangan yang wajib dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Jika

⁴² Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2002), hlm 42

⁴³ Ahmad Ma'ruf dan safitri Erlinda Wulandari, *Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang*, (Jurnal: Fakultas Agama Islam, Volume 1, Nomor 2 September 2017), <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/elgozwah/article/download/665/539>, hlm 317,

sebuah metode itu mampu membuat semangat dan mendorong dalam menghafal sehingga tercipta keberhasilan, maka metode tersebut bisa dikatakan cocok atau sesuai.⁴⁴

Ada 2 kategori metode, yaitu Klasik dan Modern

a. Metode Klasik

Metode Klasik adalah metode menghafal secara manual tanpa menggunakan metode yang lebih praktis. Metode klasik ini merupakan metode yang biasa digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an, dan merupakan metode yang paling santai dalam menjalaninya, tidak tergesa-gesa, sehingga hasil dari metode ini tergantung seberapa keseriusan para penghafal.⁴⁵

Di bawah ini beberapa metode yang termasuk kategori Klasik

1) Bin-Nazhar

Metode Bin-Nazhar adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan memcermati ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan membaca melihat mushaf secara berulang-ulang, dan disarankan membaca sebanyak mungkin atau hingga 41 kali seperti yang dilakukan oleh para ulama terdahulu.

⁴⁴ Ali Mohtarom Dan Wiwin Qomariyah, Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern (Jurnal: Al-Murobbi, Volume 1, Nomor 1, 2016) <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/386/291/>, hlm 33

⁴⁵ Iis Sa'idatul Ulfah dan Didi Junaedi, *Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahjiz Al-Qur'an*, (Jurnal: Diya al-Afkar Vol. 7, No. 1, Juni 2019), <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4528>, hlm 71

2) Tahfizh

Metode tahfizh adalah metode menghafalkan ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit setelah membaca Bin Nazhar tersebut. Seperti menghafalkan satu baris ayat atau beberapa lafazh sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris sudah tidak ada kesalahan kemudian menambah baris atau ayat selanjutnya, dan melakukan seperti itu sampai satu halaman penuh dan tidak ada kesalahan. Kemudian untuk menguatkannya maka bacalah dan ulangilah dari ayat pertama hingga ayat terakhir yang dihafal pada saat itu.

3) Talaqqi

Talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru yang hafizh juga, agar mendapat bimbingan dan arahan tentang menghafal Al-Qur'an. seorang guru Tahfizh juga sebaiknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru atau sanad sampai kepada nabi Muhammad Saw.

4) Takrir

Takrir adalah mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau pernah di Talaqqikan kepada guru tahfizh. Dengan adanya takrir ini diharapkan hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dan bertambah lancar serta kuat ingatan hafalannya.

5) Tasmi'

Tasmi' adalah suatu kegiatan memperdengarkan hafalan kita kepada orang lain. Bisa kepada guru, keluarga, dan teman. Dengan mentasmi'kan hafalan, kita bisa mengetahui kekurangan dalam hafalan kita seperti salah harokat atau kurang tepat panjang pendeknya.⁴⁶

b. Metode Modern

Metode Modern adalah sebuah metode yang memanfaatkan kecanggihan pada zaman sekarang seperti:

- 1) Penggunaan mp3 sebagai sarana mendengarkan hafalan Al-Qur'an dan naghm (lagu-lagu) dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an.⁴⁷
- 2) Merekam suara diri sendiri kemudian diperdengarkan ulang untuk mengoreksinya.
- 3) Membaca buku Qur'anic Puzzle (semacam teka-teki yang digunakan untuk menguatkan daya ingat hafalan)
- 4) Mengaplikasikan software menghafal Al-Qur'an di Handphone atau laptop dan alat canggih lainnya.⁴⁸

⁴⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm 52-54

⁴⁷ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang", (Jurnal Hunata Widya Volume 6 Nomor 2 tahun 2017), <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/7222>, hlm 72

⁴⁸ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: ProYou, 2012) hlm 83

5. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Tidak dipungkiri dan diragukan bahwa penghafal Al-Qur'an dan mengamalkan, berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, dan bersopan santun dengan Al-Qur'an di waktu siang malamnya adalah orang terbaik diantara orang pilihan.

Rasulullah bersabda:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“sebaik-baik kalian (orang islam) adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*

Membaca Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang agung dan satu posisi yang didambakan oleh semua orang, yang bercita-cita tulus, serta selalu berharap menjadi warga Allah yang mendapat ridha-Nya.⁴⁹

Adapun beberapa keistimewaan penghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a. Allah mencintai para penghafal Al-Qur'an.
- b. Allah menolong dan memberkahi para penghafal Allah, karena dengan kita menghafal sebagai salah satu *washilah* menolong agama Allah dengan menjaga kitab-Nya
- c. Doa ahli Al-Qur'an tidak tertolak
- d. Selamat dari fitnah dajjal

⁴⁹ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm 13

- e. Haram kulitnya disentuh api neraka
- f. Mendapat kedudukan khusus di sisi nabi Muhammad Saw
- g. Dipakaikan kepadanya mahkota penghormatan di hari kiamat dan diberikan kedudukan khusus.
- h. Mampu memberikan mahkota kemuliaan kepada orang tuanya.⁵⁰

B. Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan; penerapan,⁵¹ pendekatan kata dari arti implementasi adalah bentuk aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi menurut pendapat Nurdin Usman adalah suatu hal yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme pada suatu sistem.⁵²

Sedangkan implementasi menurut pendapat Nana Sudjana adalah upaya pimpinan untuk memberi motivasi kepada seseorang atau kelompok orang agar terdorong semangat atau motivasinya untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.⁵³

⁵⁰ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), hlm 16-22

⁵¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). Hlm 327

⁵² Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm 70

⁵³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm 20

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan yang bermuara pada aktifitas yang direncanakan dan membutuhkan pimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penu dalam kelas.⁵⁴

Dalam implementasi hendaklah dilakukan sesuai perencanaan yang sudah dibuat agar tujuan dari program tersebut bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sehingga implementasi dapat bermuara pada aktivitas yang dapat digolongkan menjadi 3 tahap sesuai dengan ketentuan, yaitu:

- 1) Perencanaan Pembelajaran
 - a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah sebuah fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.⁵⁵

⁵⁴ Nur Ramadhan, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang”, Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang 2018. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>, hlm 92.

⁵⁵ Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm 91

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 yang menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar sebuah pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, serta yang wajib melaksanakan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran adalah seorang guru.⁵⁶

Nana dan Sukirman berpendapat bahwa sebuah perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru tidak hanya harus mengacu pada tuntutan kurikulum, namun harus mampu mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah tersebut. Hal ini akan berimplikasi pada model atau isi dari perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru yang harus mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah atau peserta didik dilapangan.⁵⁷

⁵⁶Mushlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 14

⁵⁷ Mushlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 15

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan oleh pembuat rencana pembelajaran yang berangkat dari hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran serta terkait tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁸

b. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Supaya proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi harus mengetahui prinsip-prinsip dalam perencanaan seperti yang di kemukakan oleh Hermawan, sebagai berikut:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atau dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan suatu pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan.

⁵⁸ St. Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 57

- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi penting yang dapat mendukung dan menunjang proses kegiatan pembelajaran.
 - e. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.⁵⁹
- c. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran
- Pada hakikatnya fungsi perencanaan pembelajaran memiliki tiga fungsi secara umum, yaitu:
- a) Dengan adanya penyusunan perencanaan pembelajaran, maka dalam pelaksanaannya akan menjadi baik dan lebih efektif.
 - b) Dengan membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru orang berkembang menjadi guru yang professional.
 - c) Dengan perencanaan yang matang dan akurat akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai sekaligus dapat meminimalisir segala kemungkinan masalah yang akan dtimbulkan nanti ketika dalam proses implementasinya serta dapat pula diprediksi jalan penyelesaiannya.⁶⁰

⁵⁹ Mushlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 18

⁶⁰St. Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 61

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau penerepan dari perencanaan yang sudah dibuat dan ditetapkan, dalam Rencana Proses Pembelajaran memiliki tiga komponen yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶¹

Pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan pembuat rencana, dalam membuat perencanaan juga lebih utama rencana yang dapat dilaksanakan dengan mudah, sesuai tujuan, dan sesuai dengan target. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memerlukan guru yang memiliki tenaga terampil, karena dalam pembelajaran seorang guru yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung seorang guru memerlukan metode dan media yang cocok sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.⁶²

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik agar siap mengikuti pelaksanaan pembelajaran. 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara

⁶¹ Dilla Febriana, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang", Jurnal Buana–Vol-2 No-1 Tahun 2018, [Http://Geografi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Student/Article/View/81](http://Geografi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Student/Article/View/81). hlm 341

⁶² Nur Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang", Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang 2018. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>, hlm 93

kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi dari pembelajaran yang dilaksanakan. 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4) menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.⁶³

Kegiatan inti merupakan penerapan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi (1) seluruh kegiatan dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan diperoleh. (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil (3) melakukan tindak lanjut (4) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.⁶⁴

3) Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi menurut Arifin bahwa hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) berdasarkan

⁶³ Dilla Febriana, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang", Jurnal Buana–Vol-2 No-1 Tahun 2018, [Http://Geografi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Student/Article/View/81](http://Geografi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Student/Article/View/81). hlm 341

⁶⁴ Ibid., hlm 341

pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan tentang evaluasi, bahwa: ⁶⁵

a) Evaluasi adalah suatu proses

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan serta terus menerus.

b) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

c) Proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (worth and merit) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa yang digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan,

⁶⁵ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Ciptapuastka media, 2015), hlm 4

penekanannya terletak pada usaha pendidik dan peserta didik dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan digunakan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan proses pembelajaran lebih baik.⁶⁶

Pengukuran merupakan kegiatan menentukan angka bagi suatu objek secara sistematis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu objek tersebut, penekanannya kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu dinyatakan dalam bentuk angka.⁶⁷

b. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran sudah menjadi bagian tugas pokok seorang guru dari pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menurut peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008 terdapat 4 tugas pokok guru, antara lain:⁶⁸

- 1) Merencanakan , meliputi kegiatan
 - a. Merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran
 - b. Menyiapkan materi pengajaran yang akan diajarkan
 - c. Memilih dan menetapkan metode

⁶⁶ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm 7

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 9

⁶⁸ Regina Lichteria Panjaita, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm 7

- d. Menyediakan media pelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran
 - e. Mengembangkan teknik dan instrument evaluasi
- 2) Melaksanakan, meliputi kegiatan:
- a. Menyajikan materi pengajaran
 - b. Menggunakan metode dan media
 - c. Menciptakan situasi belajar yang kondusif
 - d. Memotivasi siswa agar terjadi belajar yang efektif
- 3) Melakukan evaluasi, meliputi:
- a. Mengumpulkan data/informasi proses maupun hasil belajar
 - b. Menggunakan Teknik evaluasi
 - c. Mengolah, menafsirkan, mempertimbangkan dan mengambil keputusan
- 4) Memberi bimbingan, meliputi:
- a. Memaham siapa murid yang membutuhkan bimbingan
 - b. Menetapkan jenis kesulitan, latar belakang dan faktor penyebabnya
 - c. Memberi bimbingan, mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut.

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Menurut Arifin pelaksanaan evaluasi harus memenuhi prinsip-prinsip berikut ini:⁶⁹

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Karenanya, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

b. Komprehensif

Dalam melaksanakan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka Seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif; maupun psikomotor.

c. Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama. Guru juga

⁶⁹ Regina Lichteria Panjaita, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm 10

hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan Fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi dan rekayasa.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tim peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis berarti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

Selain prinsip-prinsip di atas, evaluasi juga seharusnya memenuhi prinsip relevansi. Keputusan yang diambil pada akhir proses evaluasi didasari oleh hasil evaluasi yang relevan. Dalam melaksanakan evaluasi guru hendaknya memperhatikan prosedur pelaksanaan evaluasi yang semestinya.⁷⁰

⁷⁰ Regina Lichteria Panjaita, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm 11

Nitko & Brookhary mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa, dalam melaksanakan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan meningkatkan kualitas dan meningkatkan produktifitas kinerja lembaga dalam melaksanakan program.⁷¹

Definisi evaluasi secara singkat adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dengan harapan mampu mendorong pendidik dan peserta didik agar mengajar dan belajar lebih baik, sehingga dengan melakukan evaluasi mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Sedangkan penilaian menurut Weeden, Winter & Broatfoot merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, merupakan proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan.⁷²

Secara garis besar alat evaluasi diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes, di bawah ini penjelasannya :⁷³

1. Teknik non tes terdiri dari skala bertingkat, kuisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan dan riwayat hidup.

⁷¹ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm 2

⁷² *Ibid.*, hlm 7

⁷³ Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2016), hlm 13

- a. Skala bertingkat adalah sebuah Teknik yang menggambarkan suatu nilai berbentuk bilangan terhadap suatu pertimbangan
- b. Kuesioner adalah Teknik dengan angket yang berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.
- c. Daftar cocok yaitu deretan pernyataan yang di mana responden membubuhkan tanda cocok atau centang.
- d. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari interview dengan cara tanya jawab.
- e. Pengamatan yaitu gambaran tentang seseorang semasa kehidupannya

2. Teknik tes

Menurut suharsimi arikunto, bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur sistematis dan obyektif untuk memperoleh data yang diinginkan seseorang dengan cara yang cepat dan tepat.

Ditinjau dari fungsinya tes dibagi menjadi 3 golongan⁷⁴ :

- a) Tes Diagnostik adalah menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari, menentukan kesulitan dan kegagalan peserta didik serta menentukan terapi atau solusinya.

Dalam penilaiannya dilangsungkan sebelum dan selama pelaksanaan pembelajaran.

⁷⁴*Ibid.*, hlm 17

- b) Tes formatif sebagai umpan balik bagi siswa, guru maupun program untuk menilai pelaksanaan satu unit program dan tes sumatif berlangsung selama proses pembelajaran dan lebih menekankan tingkah laku kognitif seperti ulangan harian
- c) Tes sumatif digunakan sebagai tanda kepada siswa bahwa telah mengikuti suatu pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dan menentukan posisi kemampuan siswa. Dilaksanakan pada akhir catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir pendidikan

2) Pengertian Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan.⁷⁵

Definisi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau merealisasikan suatu kebijakan yang berlangsung berkesinambungan dan terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁷⁶

Menurut Suherman dan Sukjaya definisi program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan

⁷⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan, hlm 702

⁷⁶ Suharsimi arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 4

mengetahui segala faktor yang berhubungan dengan pencapaian dan pelaksanaan suatu program tersebut.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana kegiatan melibatkan suatu unit yang merumuskan suatu kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari program tersebut.

3) Program Tahfizh Al-Qur'an

Program Tahfizh Al-Qur'an adalah program menghafalkan Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu memahami sebagian ayat Al-Qur'an untuk memudahkan mencari solusi ketika menghadapi masalah kehidupan, yang mana dengan menghafal Al-Qur'an dan ayat-ayatnya senantiasa hidup dalam hati sepanjang waktu.⁷⁸

C. Strategi Pembelajaran Tahfizh di Lembaga Pendidikan

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam, baik sekolah atau madrasah adalah salah satu cara menjaga orisinalitas Al-Qur'an dan dengan harapan mampu membentuk pribadi mulia dan cerdas. Kesuksesan program Tahfizh di sebuah Lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju

⁷⁷ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 5

⁷⁸ Khamid Bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya menghafal Qur'an? metode mutakhir dan cepat menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Daar An-Naba', 2008) hlm 19

tercapainya sebuah keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu yang lain, hal itu menunjukkan bahwa program Tahfizh merupakan hal yang penting.

Beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan islam yang menerapkan program Tahfizh Al-Quran, sebagai berikut :⁷⁹

Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen program Tahfizh, dengan cara, (1) Lembaga pendidikan tersebut harus menentukan waktu menghafal yang tepat. Di mana waktu tersebut tidak mengganggu jam waktu pelajaran yang lain. Penentuan dan pemilihan waktu yang tepat akan menjadi penunjang kemudahan dan konsentrasi siswa dalam menghafal, waktu yang efektif untuk menghafal adalah diwaktu pagi, antara pukul 06.00-07.00. (2) memberikan fasilitas tempat dan lingkungan baik serta suci seperti masjid atau mushallah karena tempat suci berpengaruh pada siswa untuk kenyamanan, kemudahan dan berkonsentrasi dalam menghafal, atau dengan menyediakan laboratorium atau ruangan khusus untuk menghafal dan ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat yang mendukung kemudahan menghafal seperti MP3 Al-Qur'an, Proyektor, dan papan tulis untuk memudahkan pengajar memberikan arahan. (3) sekolah atau madrasah memberikan kebijakan dalam target hafalan, sebaiknya disusun secara berkala tentang hafalan ayat Al-Qur'an seperti hafalan minimal 5 ayat setiap hari. Sekolah memberikan program harian, mingguan,

⁷⁹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", (Jurnal: Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>, hlm 71

semester dan tahunan. Manajemen juga berfungsi dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.⁸⁰

Kedua, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur Tahfizh dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa yang menghafalkan Al-Qur'an, dengan melakukan (1) meningkatkan intensitas berkaitan dengan guru Tahfizh dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal yang dilakukan secara *istiqamah*. Sangat penting dalam mendorong motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan adanya intensitas interaksi guru Tahfizh dengan siswa. (2) meningkatkan kemampuan guru Tahfizh dalam membimbing dan memotivasi. Oemar Hamalik mengatakan sangatlah besar sekali pengaruh terhadap kualitas dan hasil belajar bergantung pada cara seorang instruktur dalam memberikan materi pelajaran.⁸¹ Menghafal adalah sebuah kegiatan yang mudah bosan dan lelah, dengan begitu sangat diperlukan seorang guru memberikan semangat dengan memberikan pujian dan penghargaan, serta memberikan cerita perjuangan para *hafidz/hafidzah* dalam menghafal dalam keadaan seperti diposisi meraka. (3) melakukan rekrutmen guru Tahfizh melalui seleksi yang berstandar. Guru Tahfizh harus profesional dalam membimbing dan mengajar dengan baik,

⁸⁰ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", (Jurnal Isem, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5255>, hlm 29

⁸¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm 115.

niat yang baik, sabar dan ikhlas. Terlebih memiliki keunggulan menguasai ulumul Qur'an.

Ketiga, menyempurnakan mekanisme dan metode yang digunakan. Salah satu faktor yang mendukung kemudahan siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah penerapan metode yang tepat dan bervariasi sehingga siswa tidak mudah lupa dalam hafalannya, untuk itu guru Tahfizh perlu melakukan strategi berikut (1) guru Tahfizh mampu menguasai seluruh metode pembelajaran Tahfizh dan menerapkan secara bergantian, dengan menggunakan metode secara bergantian maka metode tersebut saling melengkapi sehingga menghilangkan kebosanan dan memperkuat hafalan. Beberapa metode yang bisa digunakan antara lain: Talaqqi/ musyafaha, sima'i, metode resitasi, muraja'ah/takrir, metode tafhim, dan metode mudarasa. (2) dalam menggunakan metode secara bergantian, sebaiknya digunakan secara berurutan dan terencana dengan baik, misalnya untuk materi harian, sebelum siswa menyetorkan hafalan kepada guru hendaknya siswa memuraja'ah terlebih dahulu dan dilakukan secara istiqamah, terencana dan terjadwal. Untuk program mingguan, di minggu terakhir mulai hari pertama sampai ke enam hanya kegiatan muraja'ah. Untuk program semester, guru bisa mengajak siswa menghatamkan Al-Qur'an bersama-sama (Khataman). Dan untuk program tahunan bisa diadakan haflah para siswa yang menghafalkan Al-Qur'an. (3) membaca Al-Qur'an dan menghafalkan secara tartil yaitu dengan

membaca sesuai kaidah makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid.⁸²

Sebagaimana firman Allah:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.⁸³ (QS. Al-Muzammil: 4)

Keempat, memperkuat dukungan orang tua, peran orang tua sangatlah berpengaruh besar pada kesuksesan anak karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah. Ada beberapa strategi untuk mengatasi lemahnya dukungan orang tua, yaitu (1) sekolah atau madrasah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang betapa pentingnya menghafal Al-Quran, tentang visi, misi dan tujuan sekolah mengadakan program Tahfizh tersebut (2) pihak sekolah atau madrasah juga memberikan motivasi dan kesadaran kepada orang tua tugas mendidik atau mengawasi anaknya ketika di rumah. (3) pihak sekolah memberikan buku monitoring untuk mengontrol ketika di rumah dan harus di tandatangani oleh orang tuanya.⁸⁴

Kelima, memperkuat kontrol dan motivasi atasan, kepala sekolah atau madrasah merupakan pemimpin pendidikan dan penanggungjawab utama dalam

⁸² Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan”, (Jurnal: Ta’allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>, hlm 73

⁸³ Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur’an), hlm 574

⁸⁴ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan”, (Jurnal: Ta’allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>, hlm 75

semua program yang dilaksanakan, sehingga kepala sekolah melaksanakan dua tanggung jawab yaitu menyelesaikan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisor. Kepala sekolah juga berperan dalam kesuksesan program Tahfizh, sehingga perlu adanya kontrol dan motivasi kepada guru Tahfizh maupun siswa program Tahfizh. Sesekali dirasa penting kepala sekolah dalam memberikan motivasi dengan memberi *reward* untuk guru dan siswa yang berprestasi.⁸⁵

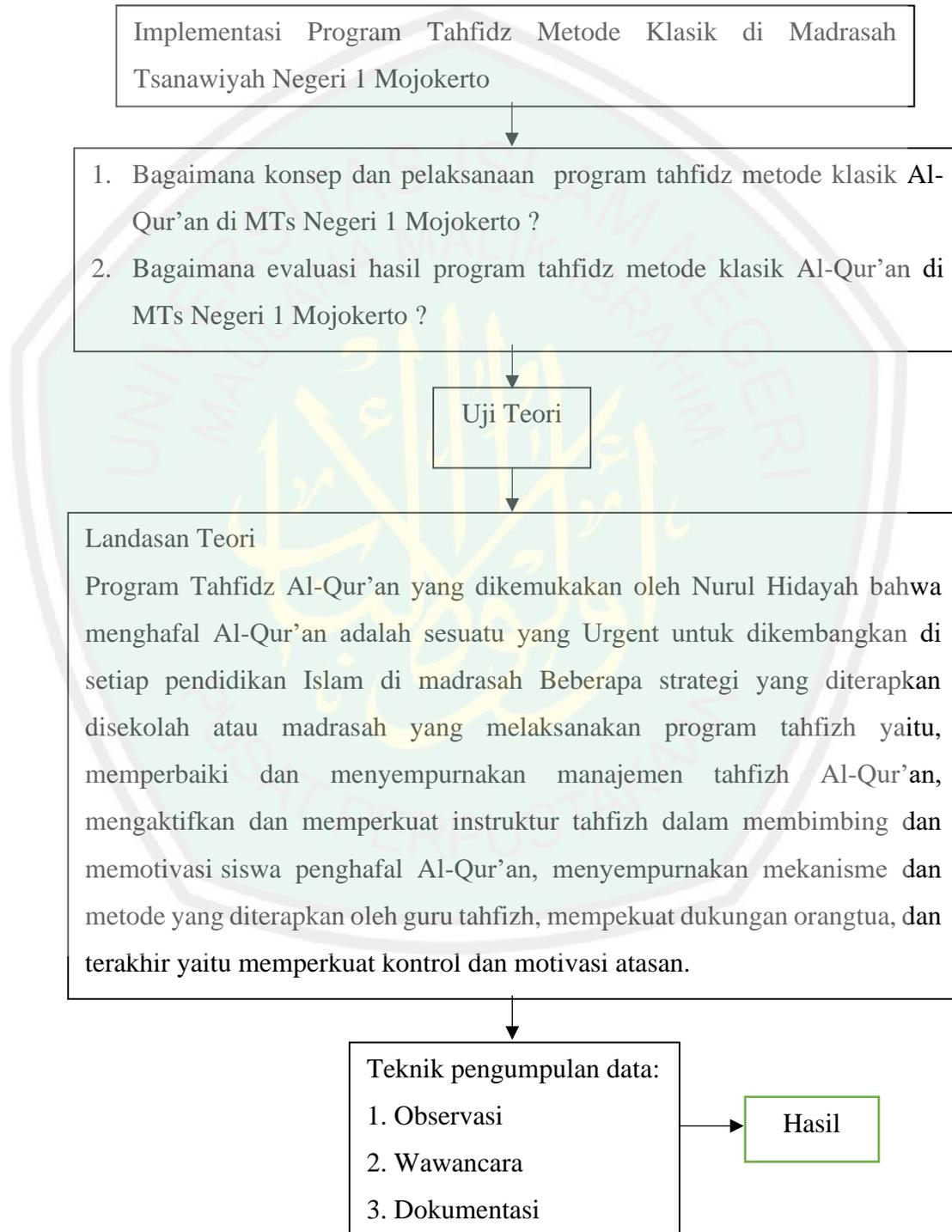
Strategi manajemen Tahfizh yang sudah disebut di atas diharapkan mampu menjadi acuan bagi lembaga yang mengembangkan program Tahfizh Al-Qur'an.

⁸⁵ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan”, (Jurnal: Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>, hlm 76

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menggunakan dasar metodologi menyelidiki suatu fenomena masalah manusia dan sosial, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial dan hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁸⁶

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah jawaban berupa kata tertulis atau lisan dari responden yang diamati.⁸⁷ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berhubungan langsung dengan responden, peneliti berharap dapat memperoleh semua data secara jelas dan lengkap. Pendekatan kualitatif dan penelitian ini peneliti akan mengamati kondisi lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Mojokerto sesuai dengan fokus penelitian tentang implementasi program Tahfizh dan peneliti bertanya kepada responden tentang fakta yang terjadi sebenarnya di lokasi tersebut. Sehingga peneliti mampu melaporkan hasil penelitian secara akurat dan terperinci.

⁸⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 34

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 4

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi. Deskripsi adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau sebuah kejadian yang terjadi. Dalam jenis penelitian ini memusatkan pada permasalahan yang aktual saat penelitian berlangsung dan dalam jenis penelitian ini ada beberapa langkah yaitu adanya masalah, ditentukan jenis informasi yang diteliti, menentukan prosedur pengumpulan data, pengolahan informasi dan penarikan kesimpulan.⁸⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi di MTs Negeri 1 Mojokerto yang terjadi saat peneliti melakukan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah sumber data utama karena itu sangatlah penting kehadiran dan keterlibatan peneliti terjun langsung di lapangan dalam penghayatan masalah dan subjek penelitian. Sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini, seorang peneliti melekat erat dengan subjek penelitian.⁸⁹ Kehadiran peneliti sebagai instrument utama yang terjun di lapangan dan mengumpulkan data serta informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Mojokerto.

⁸⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hm 35

⁸⁹ Sandu siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hlm 29

Peneliti juga menggunakan via telepon untuk menggali data kepada salah satu informan yang dibutuhkan, karena tidak memungkinkannya kehadiran peneliti dilapangan dikarenakan adanya pandemi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto yang terletak di Jl. Kartini, Tunggalpager, Pungging, Mojokerto, Jawa Timur 61382. Alasan pemilihan lokasi yakni untuk mengetahui implementasi program Tahfizh metode klasik di MTs Negeri 1 Mojokerto.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong menyatakan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu *kata-kata*, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lainnya.⁹⁰

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka dalam penelitian kualitatif ada 2 sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹¹ Data primer merupakan data dalam bentuk kata-kata (*Verbal*) yang diucapkan ataupun perilaku yang dilakukan oleh

⁹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 157

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 308

subjek penelitian dan dapat dipercaya kebenarannya dan berkenaan dengan variable yang diteliti.⁹²

Informan yang telah dipilih dan dijadikan sumber informasi oleh peneliti adalah koordinator program Tahfizh, guru program Tahfizh siswa program Tahfizh dan siswa program Tahfizh umum (hafalan juz 30 surat pilihan).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen⁹³ dan data sekunder bisa diperoleh dari foto, rekaman, video dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan, dalam Teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan Teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah Teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari melakukan teknik observasi ini adalah ruang, (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa atau kejadian dan

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 309

⁹³ *Ibid.*, hlm 309

waktu. Dengan melakukan observasi maka peneliti dapat menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, serta dapat membantu mengerti perilaku objek dan evaluasinya.⁹⁴

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui situasi proses pelaksanaan program Tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto dan juga mengetahui kondisi objek penelitian secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang sesuatu yang diteliti oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen yang dimaksud wawancara adalah sebuah percakapan yang mempunyai maksud dan tujuan, dan biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang di pandu oleh salah seorang yang mempunyai tujuan dengan maksud memperoleh sebuah keterangan.⁹⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada koordinator tahfizh, pembina tahfizh dan siswa program Tahfizh.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau objek yang diteliti tersebut.

⁹⁴ Juliansyah Noor, *metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 140

⁹⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustka Media, 2012) hlm 119

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan Teknik observasi dan Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik dokumentasi untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan profil madrasah, proses pelaksanaan program Tahfizh, kondisi siswa, dan kondisi madrasah

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah data menjadi satuan data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.⁹⁷

Dalam proses analisis data terbagi menjadi tiga komponen yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, sangat perlunya mencatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlunya mereduksi data yang berarti merangkum, memilih pokok-pokok yang penting, memfokuskan pada tema yang diteliti dan dibuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁹⁸

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 329

⁹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 248

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 33

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini biasanya menggunakan bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya. Dengan menggunakan penyajian data, maka akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah difahami.⁹⁹

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun bisa juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Dan berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkan.¹⁰⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diteliti sesuai dengan kenyataan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *credibility* yaitu (validitas internal) sebagai berikut:

⁹⁹ *Ibid.*, hlm 341

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 345

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ini adalah derajat kepercayaan atau validitas internal. Ada beberapa cara yang dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, yakni dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument, dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka akan meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data tersebut. Melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti ke lapangan untuk melakukan pengamatan, observasi, wawancara dengan sumber yang pernah ditemui atau dengan sumber yang baru, dengan adanya perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab sehingga lebih terbuka dan saling mempercayai dan tidak menimbulkan informasi yang disembunyikan.¹⁰¹

Untuk membuktikan kredilitas peneliti melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka penliti akan melampirkan surat izin dari MTs Negeri 1 dengan tertera tanggal, bulan dan tahun penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dengan cara peneliti membaca berbagai referensi tentang Menghafal Al-Qur'an dan program

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm 369

menghafal Al-Qur'an (Tahfiz) di Lembaga pendidikan, supaya dapat menambah wawasan peneliti digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, Teknik, dan waktu.¹⁰²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi dari beberapa sumber informan di antaranya kepala sekolah, koordinator tahfiz, pembina tahfiz, dan siswa tahfidz.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan Teknik berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan wawancara dan dicek dengan observasi serta dokumentasi, dan begitu sebaliknya jika

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 373

menggunakan Teknik observasi akan mengecek dengan Teknik wawancara langsung.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat memengaruhi kredibilitas data¹⁰³. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan data yang berbeda maka akan dilakukan secara berulang sampai ditemukan kepastian datanya.

3. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan dapat disepakati oleh pemberi data, sehingga data tersebut menjadi data yang valid.¹⁰⁴

Dalam hal ini peneliti akan datang ke pemberi data dan menyampaikan hasil temuan sehingga ada data atau hasil temuan yang disepakati, dikurangi ditambah atau ditolak oleh pemberi data, kemudian melakukan kesepakatan dan pemberi data diminta untuk memberikan tanda tangan.

A. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat empat tahap yang dilakukan, berikut tahapannya:

¹⁰³ *Ibid.*, hlm 374

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 375

a. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap menyusun rancangan penelitian, melakukan survey lokasi, mengurus perizinan ke lembaga, dan memilih informan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- 1) Melakukan observasi langsung ke MTs Negeri 1 Mojokerto terkait program Tahfiz terhadap siswa, sedangkan untuk menggali informasi proses program Tahfiz yang akan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data dan informasi yaitu koodinator Tahfiz, guru Tahfiz dan siswa program Tahfiz dengan Teknik wawancara.
- 2) Objek penelitian dengan mengamati berbagai kegiatan yang ada, peneliti ikut berpartisipasi dan mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Tahap anaslisis data

Tahap ini merupakan tahap proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar mudah untuk difahami.

d. Tahap laporan data

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu menulis hasil laporan dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti menulis hasil penelitian dengan Bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini yang awalnya merupakan satu yayasan dengan pondok pesantren Mambaul Ulum yang didirikan oleh KH Moh Mansur Hamid pada tahun 1961 yang disebut unit pendidikan Madrasah Muallimin. Pada tahun 1970 Departemen pendidikan Agama melalui SK Menteri Agama RI nomor 22 tahun 1970 tentang *Penegerian* Madrasah Muallimin atas Mambaul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 6 Tahun di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto.

Berawal dari perubahan status PGAN 6 Tahun Awang-awang Mojosari menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 16 Tahun 1978. PGAN 6 tahun Mojosari harus dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari, sebab di dalam peraturan tidak di perbolehkan ada 2 (dua) lembaga / PGAN dalam satu Kabupaten. Sedang jenjang formal pendidikan masing-masing lembaga harus di tempuh selama 3 (tiga) tahun yaitu Madrasah

Tsanawiyah Negeri (MTsN) di mulai dari kelas VII, VIII dan IX begitu pula untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di mulai dari kelas X. XI dan XII.

Kemudian dengan adanya perkembangan zaman, dari tahun ke tahun Madrasah ini selalu ada perkembangan. Maka, pada tahun 2018 MTsN Mojosari dirubah lagi menjadi MTs Negeri 1 Mojokerto di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Nurhadi, M. M.Pd. Adanya perubahan ini, karena mengikuti KMA nomor 673 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah.

2. VISI dan MISI

A. VISI

Terwujudnya Madrasah berkualitas yang religius, unggul dalam IPTEK serta berwawasan lingkungan

B. MISI

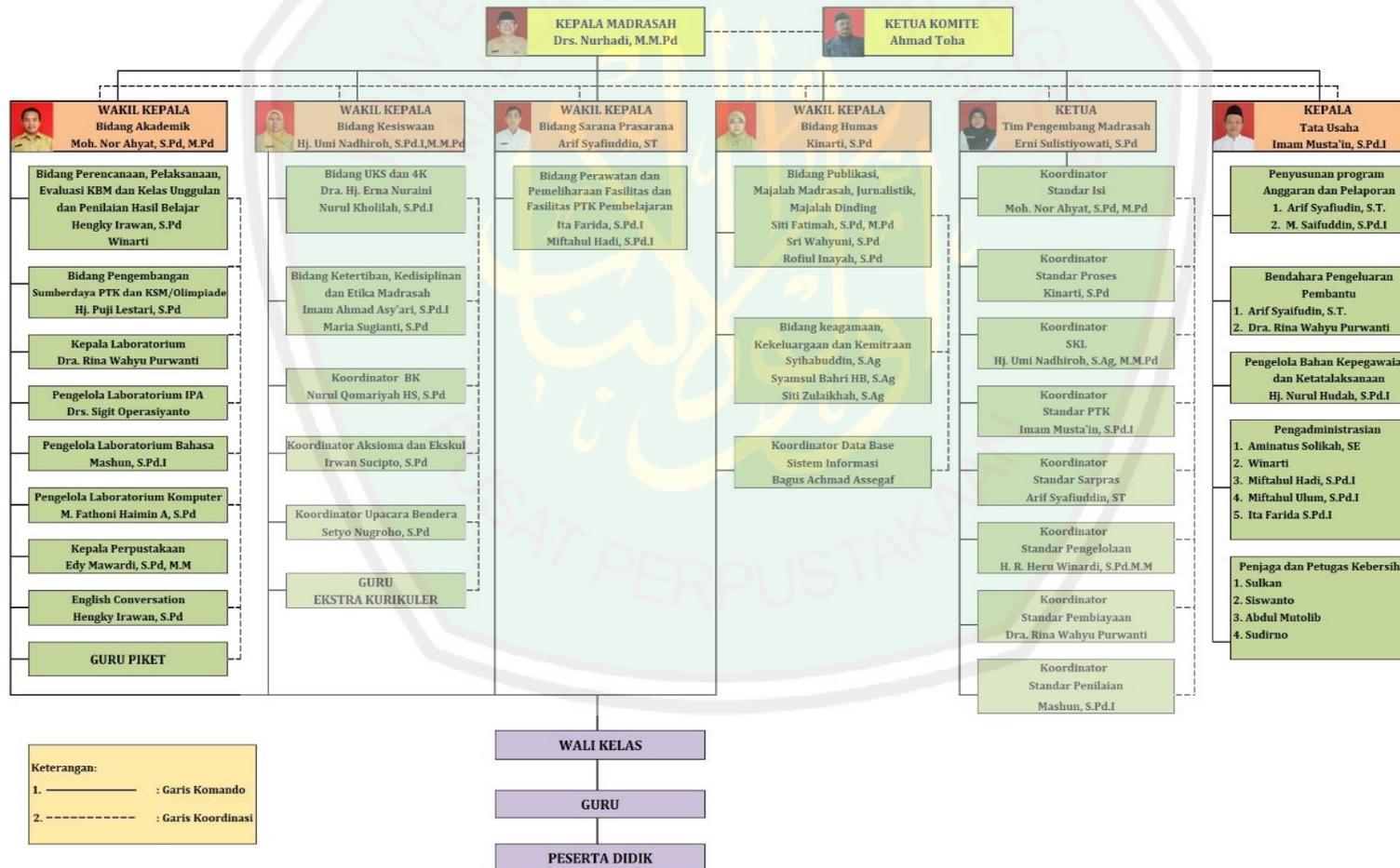
1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam.
2. Menanamkan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dan budaya bangsa
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mencapai prestasi
4. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa
5. Menjadikan lingkungan madrasah yang ideal dan kondusif untuk pembelajaran

4. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO



5. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri 1 Mojokerto memiliki sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses belajar mengajar termasuk program Tahfizh.

Tabel 4.1

Jumlah Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Mojokerto

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	28
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium IPA	1
4	Ruang Lab. Biologi, Fisika, Kimia	-
5	Ruang Lab. Komputer	1
6	Ruang Lab. Bahasa	1
7	Ruang Pimpinan	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang Tata Usaha	2
10	Ruang Konseling	1
11	Tempat Beribadah	1
12	Ruang UKS	1
13	Sarana Olahraga	1
14	Gudang	1

15	Tempat Olah Raga	1
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
17	R, Lainnya	-

6. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlag siswa yang ada di MTs Negeri 1 Mojokerto tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 911 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Mojokerto

Kelas	Jumlah Siswa	Rombongan Belajar
VII	288	9
VIII	307	10
IX	316	9
Total	911	28

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Mojokerto dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menemukan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Hafalan Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto

Dalam perencanaan program hafalan di MTs Negeri 1 Mojokerto terdapat beberapa komponen perencanaan dalam mendirikan program tahfizh ini sehingga menjadi program extra unggulan di MTs Negeri 1 Mojokerto, yaitu:

a) Menetapkan Program

Program hafalan Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto telah ditetapkan sebagai kegiatan atau program ekstrakurikuler unggulan, sebenarnya dari pihak sekolah ingin menjadikan program tahfizh ini masuk dalam kurikulum muatan lokal, namun tidak semudah itu karena sekolah ini sekolah negeri di bawah naungan pemerintah. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh bapak Koordinator tahfizh, yaitu ustadz Ratno bahwa:

“Adanya program Tahfizh ini berawal dari peraturan Kemenag kabupaten Mojokerto untuk RA, MI, MTs dan MA harus ada program Tahfizh pada tahun 2017, sebagian sekolah merespon kegiatan tersebut terutama sekolah Negeri dan sekolah swasta, bahkan sekolah swasta ada yang memasukkan program Tahfizh ini masuk dalam muatan lokal atau dalam jam pelajaran. Namun, untuk MTs Negeri 1 Mojokerto ini tidak berani langsung memasukkan program Tahfizh pada jam pelajaran karena sekolah milik negara. Akhirnya dijalankan program ini apa adanya dengan menyelesaikan semua kendala yang ada dengan kondisi yang terjadi”.¹⁰⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri pastinya tidak lepas dari lingkup agama. Di mana di dalamnya pasti terdapat nilai-nilai ajaran islam yang ditanamkan kepada semua warga madrasah. Hal itu juga tidak terlepas,

¹⁰⁵ Ratno, wawancara koordinator tahfizh, 17 Februari Pukul 10.20

sumber ajarannya dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban seorang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Quran. Sebagaimana firman Allah pada surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penghayatan, kemampuan pemahaman dan kemampuan implementasi dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik di lingkungan Kementerian Agama tentang materi Al-Qur'an Hadits, khususnya materi Al-Qur'an, maka perlu diadakan kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah menghafalnya, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat dengan mudah menghayati, memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan paparan tersebut MTs.N 1 Mojokerto bermaksud membuat program tahfidz madrasah untuk peserta didik.

b) Indikator Keberhasilan Program

Tujuan atau indikator merupakan deskripsi tentang penampilan atau perilaku (performance) peserta didik yang diharapkan setelah melakukan sebuah kegiatan atau program.¹⁰⁶

Begitu dengan adanya program hafalan Al-Qur'an atau tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto, adapun tujuan yang diharapkan oleh madrasah setelah peserta didik mengikuti program tahfizh, sebagai berikut¹⁰⁷:

1. Membiasakan peserta didik mencintai Al-Qur'an
2. Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar
3. Membiasakan peserta didik selalu berteman dengan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya.
4. Memelihara keaslian Al-Qur'an dengan cara menghafalnya.

Pertama, pendapat salah satu guru tahfizh yang mengajar di MTs Negeri 1 Mojokerto mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program tahfizh ini, diharapkan siswa mencintai Al-Qur'an mbak, kalo dia sering membaca bahkan hafal Al-Qur'an, dia kapanpun akan siap untuk terjun di masyarakat seperti mimpin untuk membaca yasin ataupun melakukan khataman Al-Qur'an”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Syafaruddin dan Nasution Irwan, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching,2005), hlm 102

¹⁰⁷ File Dokumen Program Tahfidz Madrasah (Protama) MTsN 1 Mojokerto, tahun 2017. Hlm 2

¹⁰⁸ Wawancara Mas'ulil Munawaroh, Guru Tahfizh kelas VII, 18 Februari 2020. Pukul 09.31

Kedua, Koordinator tahfizh yaitu ustadz Ratno mengatakan bahwa:

“Peserta didik yang menghafal Al-Qur’an dan tidak, itu berbeda dari akademik maupun dari akhlak, iya mungkin itu cerminan Al-Qur’annya mbak”¹⁰⁹

Ketiga, data dari wawancara dengan Siswa kelas VII yang bernama dek Fuad yang mengatakan:

“Karena saya ikut program tahfizh ini bu, saya bisa sering baca Al-Qur’an dan bisa ngafalin juga, kalo saya di rumah sudah ketemu teman-teman sudah gak sempet baca lagi bu, kecuali kalo dimarahi sama ibuk saya”¹¹⁰

Keempat, dilengkapi data wawancara dari guru pembimbing tahfizh kelas VII:

“tujuan dari adanya program tahfizh yang paling utama adalah syiar Al-Qur’an, memasyarakatkan Al-Qur’an dan men Al-Qur’ankan masyarakat. Selain itu lebih ketahap peningkatan akhlakul karimah dan akhlaqul qur’an pada anak didik.”¹¹¹

Dari beberapa pendapat di atas merupakan indikator dari adanya program tahfizh atau menghafal Al-Qur’an dan tujuan-tujuan tersebut juga sebagai cara menuju terwujudnya visi misi di MTs Negeri 1 Mojokerto.

c) Menentukan Penanggung Jawab Program

Dalam hal ini MTs Negeri 1 Mojokerto telah menetapkan 2 orang guru tahfizh dari luar untuk kelas VII dan kelas VIII yang akan menyimak setoran hafalan peserta didik dikelas yang telah disediakan, untuk kelas IX

¹⁰⁹ Wawancara Ratno, Koordinator Tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto, 17 Februari 2020, Pukul 10.23

¹¹⁰ Wawancara Fuad, Siswa Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 19 Februari 2020, Pukul 08.04

¹¹¹ Wawancara Andi Tri Wahyono, Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 27 Maret 2020, Pukul 07.43

pada tahun ini kegiatan Tahfizh tidak berjalan dikarenakan ada beberapa kendala. Sebagaimana yang dikatakan oleh Koordinator tahfizh yaitu Ustadz Ratno, bahwa:

“Untuk program ini, dimulai tahun 2017 untuk kelas VII, VIII dan kelas IX. ketika itu program ini dijalankan semampunya karena masih tahun pertama dan yang menyimak langsung oleh ustadz Ratno serta dijalankan menjadi 1 tempat yaitu di mushallah. Alhamdulillah selama setahun itu untuk siswa kelas IX sangat semangat sehingga salah satu mereka mampu memperoleh 3 juz dalam setahun. Ketika ajaran baru saya memutuskan membagi menjadi perkelas sesuai dengan jenjangnya. Namun semangat itu tak terturun kepada adik kelasnya yang kelas XIII naik ke kelas IX. Dalam 1 kelas terdiri dari 1 guru tahfizh, namun untuk kelas IX saya pegang sendiri, tapi ketika kenaikan kelas sudah banyak yang mengundurkan diri dari program tahfidz ini. Tapi saya tetap memberikan waktu bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, namun tidak ada yang setoran, seiring berjalannya waktu dan mereka sudah disibukkan dengan persiapan ujian akhirnya semakin tidak berjalan programnya. Maka dari itu mulai sekarang saya berlakukan ketika sudah masuk ke kelas tahfizh maka tidak boleh keluar dan harus berkomitmen”¹¹²

Di tegaskan lagi oleh guru tahfidz yaitu ustadzah Mas’ulil Munawaroh, bahwa:

“disini guru dari luar ada 2 mbak, saya dan ustadz Andi, saya bertanggung jawab kelas VIII dan ustadz Andi memegang tanggung jawab kelas VII”¹¹³

Selain guru tahfizh itu sendiri, kepala sekolah mengangkat Koordinator Tahfizh guna untuk membantu kepala sekolah dalam

¹¹² Wawancara Ratno, Koordinator Tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto, 17 Februari 2020, Pukul 10.35

¹¹³ Wawancara Mas’ulil Munawaroh, Guru Tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto, 18 Februari 2020, Pukul 09.35

mengawasi program tahfiz ini lebih intens, karena kepala sekolah harus mengawasi seluruh kegiatan yang ada di MTs Negeri 1 Mojokerto.

d) Penetapan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama pelaksanaan kegiatan program tahfiz di dalam kelas. Alokasi waktu diperlukan agar bisa mengetahui berapa jam pertemuan tatap muka yang dilaksanakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator tahfiz:

“Satu minggu selama empat hari, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Sebenarnya setiap hari, namun untuk hari Senin dan Jum’at itu dijadikan Muraja’ah ke wali kelas masing-masing. Namun, dalam kenyataannya belum berjalan.”

Adapun alokasi waktu tatap muka antara peserta didik dan guru pembimbing tahfiz adalah sebagaimana pelajaran lainnya, karena program tahfiz ini merupakan ekstrakurikuler unggulan, maka untuk pertemuannya 4 kali dalam seminggu dengan alokasi 1 pertemuan 45 menit. Dengan waktu 45 menit tersebut, di dalam kelas tahfiz melakukan baca bersama, dan mempersiapkan hafalan Al-Qur’an untuk disetorkan ke guru pembimbing tahfiz dikelasnya masing-masing. Dikuatkan oleh salah satu guru pembimbing tahfiz yaitu Ustadzah Mas’ulil Munawaroh yang menjelaskan bahwa:

“Memang sekolah sangat mendukung program ini dan telah memberikan waktu khusus untuk program ini mbak, tapi dalam waktu 60 menit tidak cukup untuk semua siswa dalam 1 kelas dengan jumlah 32 untuk melakukan setoran hafalan. Jadi ada yang setoran tiap hari ada yang tidak mbak, tapi dalam seminggu selalu saya

pantau siapa yang belum maju setoran terus saya panggil dia untuk maju setoran”¹¹⁴

Adapun wawancara dari Ustadz Andi bahwa:

“Untuk pelaksanaan program tahfizh yang dikelas VII-A tepatnya saya ampuh, waktu yang diberikan yaitu durasinya 1 jam pelajaran. Pada hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Waktunya pada awal pelajaran itu sangat bagus karena anak-anak didik belum terlalu capek karena masih pagi serta belum banyak beban pelajaran lainnya, menurut saya adalah waktu yang sangat efisien”¹¹⁵

Madrasah ini mengisi program hafalan Al-Qur’an dengan menjadikan program tersebut menjadi ekstrakurikuler unggulan. Setiap peserta didik harus bisa mencapai target minimal dari sekolah yaitu 1 tahun 1 juz hafalan Al-Qur’an.

2. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur’an

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur’an merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur’an yang dilakukan pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah perencanaan pembelajaran, untuk melaksanakan perencanaan itu, harus terdapat tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu terdiri dari pendahuluan, kegiatan ini, dan terakhir kegiatan penutup.

Pelaksanaan kegiatan program tahfizh atau hafalan Al-Qur’an yang di laksanakan di MTs Negeri 1 Mojokerto belum memiliki RPP yang mendetail

¹¹⁴ Wawancara Mas’ulil Munawaroh, Guru Tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto, 18 Februari 2020, Pukul 09.42

¹¹⁵ Wawancara Andi Tri Wahyono, Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 27 Maret 2020, Pukul 08.57

tentang bagaimana pelaksanaan program tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto. Sebagaimana data yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu guru tahfizh yang mengatakan bahwa:

“Kalau sekarang pelaksanaannya masih belum memakai RPP mbak, saya hanya manut dari perintah dari sekolah saja. Selama ini untuk kegiatan program tahfizh ketika dikelas dipasrahkan penuh kepada saya dan dalam pelaksanaannya memang menyesuaikan dengan kemampuan siswa, yang penting siswa mampu mencapai minimal 1 juz dalam setahun”¹¹⁶

Implementasi program tahfizh atau hafalan Al-Qur’an di MTs Negeri 1 Mojokerto adalah sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing, hanya saja dalam 1 kelas itu terdiri dari peserta didik tahfizh seluruhnya. Dalam sistem hafalannya masih mentarget pertahunnya dan tidak mentarget hafalan peserta didik perharinya, karena program tahfizh disini peserta didik menghafalkan Al-Qur’an dengan semampunya saja yang penting peserta didik kelas tahfizh memiliki semangat tinggi dalam menghafal dan mencintai Al-Qur’an. Sebagaimana data yang diperoleh dari koordinator tahfizh, yang mengatakan bahwa:

“Seleksi dilakukan ketika siswa tersebut sudah dinyatakan diterima sebagai siswa MTs Negeri 1 Mojokerto. Tidak terlalu ketat dalam penyeleksiannya. Seleksi hanya ada 2 point yaitu Minat siswa dan bacaan siswa. Walaupun ada siswa yang bacaannya bagus namun tidak berminat untuk mengikuti seleksi program tahfizh, maka tidak dimasukkan kelas tahfizh dengan sistem disampaikan kemudian siswa daftar ke Koordinator tahfizh. Mulai tahun kemaren dijadikan 1 kelas, untuk 2 tahun sebelumnya minatnya masih sedikit sehingga kelas VIII

¹¹⁶Wawancara Mas’ulil Munawaroh, Guru Tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto, 18 Februari 2020, Pukul 09.40

dan XI untuk tahun 2017 dan 2018 dijadikan 1 satu kelas. 1 kelas di isi 32 anak.”¹¹⁷

Sebuah pembiasaan pendukung kegiatan program tahfizh yang ada di madrasah sudah dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh koordinator tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto, meliputi kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan di lapangan madrasah sebelum kegiatan program tahfizh dan setiap minggu pada hari rabu diadakan khotmil qur’an yang diikuti oleh seluruh warga MTs Negeri 1 Mojokerto di lapangan madrasah. Kemudian di dalam kelas untuk pelaksanaan program tahfizh dibimbing oleh guru pembimbing tahfizh masing-masing yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan suatu program tahfizh haruslah mempunyai metode-metode yang menunjang untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan menghafal al-qur’an. Metode-metode menghafal Al-Qur’an sangatlah beragam dan disesuaikan dengan kemampuan siswa serta kenyamanan peserta didik dalam memilih metodenya dengan tujuan agar peserta didik menghafal Al-Qur’an lebih mudah. Ustadzah Mas’ulil Munawaroh mengatakan bahwa:

“Metode menghafal yang digunakan disini adalah seperti yang ada di pesantren pada umumnya. Yaitu anak-anak membaca ayat al-qur’an dulu dengan bin nadzor kemudian menghafal dengan cara membaca penggalan atau satu ayat berulang-ulang kemudian disempurnakan 1 ayat itu sampai lancar kemudian siswa menambah ayat untuk dihafal semampunya. Setelah itu siswa menyetorkan hafalan kedepan (*mustamiah*) kemudian agar hafalan tidak lupa di lakukan setoran muraja’ah yaitu dengan mengulangi ayat yang sudah pernah dihafal.

¹¹⁷ Wawancara Ratno, Koordinator Tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto, 18 Februari 2020, Pukul 10.45

Jika ada bacaan siswa yang kesulitan maka saya men talqin dan membenarkan bacaannya ketika di baca.”¹¹⁸

Ditambahkan oleh ustadz andi sebagai guru pembimbing tahfizh dikelas

VII yang mengatakan bahwa:

“Untuk sementara waktu ini saya teteap memakai metode Talaqqi yaitu siswa membaca hasil hafalnya dihadapan guru, dan memang metode Talaqqi adalah metode yang seharusnya dipakai oleh penghafal Al-Qur’an”¹¹⁹

Mengulang bacaan hafalan dilakukan ketika pertama kali mengawali pelaksanaan program tahfizh. Guru pembimbing menyuruh peserta didik untuk mengulangi hafalan bersama sebelum peserta didik menyiapkan dan mengulangi hafalan sendiri untuk disetorkan kepada guru pembimbing tahfizh.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi dalam proses pelaksanaan program tahfizh sebagai berikut:

Tahapan awal dalam proses pembelajaran tahfizh adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 5 menit. Salam tahapan ini guru membuka pelajaran tahfizh Al-Qur’an dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar, kemudian mengajak siswa membaca Al-Fatihah dan membaca doa sebelum mengaji dan menghafal bersama. Untuk mengawali

¹¹⁸ Wawancara Mas’ulil Munawaroh, Guru Tahfizh Kelas VIII MTs Negeri 1 Mojokerto, 18 Februari 2020, Pukul 09.45

¹¹⁹ Wawancara Andi Tri Wahyono, Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 27 Maret 2020, Pukul 10.42

kegiatan guru mengajak siswa untuk muraja'ah bersama sebelum memulai menyiapkan dan muraja'ah hafalan nya sendiri sebelum disetorkan kepada guru pembimbing tahfizh. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru tahfidz dalam wawancara:

“Tahapan untuk program tahfizh (programnya dulu) siswa harus benar-benar lancar dalam membaca Alqur'an, istilahnya bin nadzor itu harus benar-benar lancar dan tau panjang pendek. Kalo untuk mengawali proses pembelajaran dikelas, seperti biasanya saya awali dengan salam kemudian membaca Al-fatihah dan berdoa.”¹²⁰

Tahapan inti dalam proses pembelajaran tahfizh adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran tahfizh, yaitu dengan melaksanakan kegiatan setoran kepada guru pembimbing tahfizh, dalam tahap ini kurang lebih dengan durasi 40 menit. Siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara bergantian, dalam waktu sehari tidak memungkinkan untuk seluruh peserta didik dalam 1 kelas berisi 32 siswa untuk maju menyetorkan hafalan. Jadi dalam seminggu siswa minimal setoran hafalan 2 kali atau bisa lebih jika memungkinkan waktunya. Dalam pelaksanaan setoran, siswa boleh menyetorkan muraja'ah saja atau tambahan (*ziyadah*) saja, serta dibolehkan untuk menyetorkan muraja'ah dan *ziyadah*. Setelah menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfizh kemudian ditulis di buku prestasi hafalan yang telah disediakan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru tahfidz dalam wawancara.

¹²⁰Wawancara Andi Tri Wahyono, Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 27 Maret 2020, Pukul 07.40

“Kalo intinya yaitu siswa Talaqqi hafalannya kepada guru dikelas mbak dan melakukan takrir atau muraja’ah baik pribadi atau bersama, dan sambil menunggu giliran maju anak-anak saya suruh untuk mentasmi’kan hafalannya kepada temannya, ya istilahnya saling nyimak antar teman, kemudian untuk mengatur waktu tambahan dan muraja’ah dan tambahn siswa, saya sarankan untuk menghafal di rumah kekika sudah dikelas tahfizh langsung Talaqqi dan sambil menunggu giliran maju digunakan untuk muraja’ah, misal ada siswa yang bacaannya kurang lancar biasanya saya bacakan untuk hafalan tambahan selanjutnya agar tajwid makhroj tidak kliru dalam awal menghafal”¹²¹

Tahapan terakhir yaitu tahapan penutup, dalam tahapan ini merupakan penutup proses pembelajaran yaitu dengan guru pembimbing tahfizh memberikan pesan-pesan kepada peserta didik tahfizh serta mengingatkan agar tidak lupa untuk menyiapkan hafalannya untuk hari esoknya dan tak lupa guru pembimbing selalu mengingatkan agar selalu mengulangi hafalan di rumah yang sudah dihafal setelah itu membaca doa penutup kemudia guru menutup dengan salam.

3. Evaluasi Penilaian Program Tahfizh atau Hafalan Al-Qur’an

Penilaian dalam pembelajaran tahfizh diukur melalui tes lisan yang berupa setoran harian. Dalam seminggu peserta didik minimal setoran 2 kali boleh lebih jika waktunya memungkinkan, dengan demikian bisa dijadikan penilaian siswa ketika melakukan setoran hafalan, dan dalam satu tahun mampu memperoleh hafalan 1 juz Al-Qur’an.

¹²¹ Wawancara Andi Tri Wahyono, Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 27 Maret 2020, Pukul 07.45

Penilaian pembelajaran tahfiz ini diukur dari kehadiran siswa, semangat siswa, bacaan Al-Qur'an yang meliputi makhorijul huruf yang diucapkan, kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid, kemudian kelancaran hafalan yang disetorkan kepada guru pembimbing tahfiz.

Penilaian hafalan Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto ini menggunakan sistem buku penghubung program, tahfidz MTs Negeri 1 Mojokerto, buku penghubung tersebut telah diberi cover dengan berisi kolom nama, kelas dan alamat peserta didik. Kemudian pada kolom selanjutnya sebelum kolom untuk mencatat setoran terdapat nama, bulan, kelas dan semester itu diisi. Selanjutnya kolom setoran yang berisi kolom hari tanggal, uraian kegiatan (setoran), catatan/umpan balik orang tua/wali dan terakhir ttd orang tua/wali.

“Untuk hal penilaian selama ini saya hanya observasi setiap hari ketika dalam proses hafalan, saya hanya mengikuti sekolah yang memberi buku penghubung untuk menjadi evaluasi dan dibuku penghubung itu juga tidak ada kolom penilaian bentuk angka mbak, jadi buku penghubung tahfiz itu juga menjadi buku evaluasi atau penilaian siswa dalam program tahfiz”¹²²

Fungsi buku monitoring ini adalah sebagai alat pemantau orang tua di rumah maupun guru yang ada di MTs Negeri 1 Mojokerto, sebagai bukti bahwa peserta didik telah melaksanakan kegiatan setoran kepada guru pembimbing tahfiz di MTs Negeri 1 Mojokerto.

¹²²Wawancara Andi Tri Wahyono, Guru Tahfiz kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 28 Maret 2020, Pukul 09.12

Evaluasi program tahfidz meliputi: bacaan, kelancaran dan perkembangan hafalan serta kendala yang di hadapai peserta didik program tahfidz. Pelaksanaan evaluasi dan pelaksanaan program dibantu oleh guru tahfidz dan untuk waktu evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan atau sewaktu-waktu diperlukan. Hasil evaluasi bulanan digunakan dasar untuk memberikan motivasi dan perbaikan kepada peserta program tahfidz.

Program tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto ini masih belum mengikuti ketentuan sebuah penilaian pembelajaran, mengingat program ini masih masuk program ekstrakurikuler dan belum masuk dalam muatan lokal. Namun hal yang diutamakan adalah setoran hafalan peserta didik, setiap peserta didik maju kedepan untuk menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing, maka sekaligus guru pembimbing tahfizh melakukan penilaian yang meliputi : kesungguhan siswa, kelancaran, makhoriul huruf dan kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid yang benar.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto

Seorang penghafal Al-Qur'an merupakan *Ahlullah* di muka bumi ini, maka dari itu tidak lah mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan tidak semua orang mau menghafal Al-Qur'an, itulah mengapa sebuah faktor menghafal sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur'an untuk diketahui.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor

penghambat pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan sebuah faktor yang menunjang dan mendukung keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik di MTS Negeri 1 Mojokerto. Adapun faktor pendukung dalam program tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto sebagai berikut:

1) Faktor Usia Peserta Didik

Faktor usia bisa menjadi salah satu penunjang dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebagaimana sebuah pepatah mengatakan "belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air", pepatah tersebut menunjukkan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi proses sebuah pembelajaran yang sedang dilakukan.

Usia anak-anak dan remaja yaitu antara tujuh tahun sampai lima belas tahun merupakan masa-masa di mana seseorang lebih mudah untuk menerima pengetahuan termasuk dalam hal menghafal. Maka menghafal di waktu masih SMP/MTS adalah salah satu strategi agar menghafal lebih mudah dan merupakan masa yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Peserta didik di MTs Negeri 1 Mojokerto merupakan kategori usia yang masih muda dan tepat untuk memulai atau melanjutkan menghafalkan Al-Qur'an. Hal itu sesuai dengan usia siswa antara usia tiga belas tahun sampai dengan usia lima belas tahun, dengan usia itu tergolong usia muda dan tentunya daya ingatnya lebih tinggi. Namun hal itu tidaklah menjadi jaminan karena setiap kemampuan manusia atau peserta didik berbeda-beda.

2) Keadaan Lingkungan

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto terletak di Jl. R.A. Kartini No.11 dan terletak diantara penduduk desa, dan tempat tersebut sangat strategis digunakan untuk melangsungkan pembelajaran.

Ruang kelas yang mnejadi fasilitas di MTs Negeri 1 Mojokerto sangat nyaman dan mendukung untuk melangsungkan ekstrakurikuler unggulan program tahfizh Al-Qur'an. Kondisi ruang kelas sangat luas, nyaman dan tertutup sehingga walaupun sekolah berdekatan dengan jalan raya tidak mengganggu proses pembelajaran.

3) Perhatian Guru

Perhatian guru terhadap program tahfizh ini sangat besar, khususnya bapak kepala sekolah yang berusaha memfasilitasi siswa agar semangat dan mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. sebagaimana yang di katakana oleh koordinator tahfizh :

“Bapak kepala sekolah selalu memantau program tahfiz ini lewat saya untuk menanyakan mustamiah dan perkembangan muridnya, bapak kepala sekolah sangat mendukung program tahfiz ini dan program tahfiz ini akan dikembangkan secara pelan-pelan, dikarenakan banyaknya pertimbangan situasi dan kondisi di sekolah. Dan semua keputusan di bapak kepala sekolah”¹²³

Perhatian dari bapak Ratno selaku koordinator tahfiz di MTs Negeri 1 Mojokerto juga sangat berperan dalam mensukseskan berjalannya program tahfiz ini. Terpenting perhatian seorang guru pembimbing tahfiz yang melakukan interaksi langsung dengan peserta didik, maka sepenuhnya bertanggung jawab terhadap proses dan pelaksanaan program tahfiz di MTs Negeri 1 Mojokerto.

4) Keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat akan mampu mengantarkan seseorang ke tempat atau sesuatu yang di inginkan. Dengan adanya sebuah keinginan kuat peserta didik tahfiz Al-Qur’an sangat antusias ketika menghafal Al-Qur’an, dengan begitu juga menjadikan kepuasan terhadap pelaksana program ini dan menjadikan pelaksana lebih semangat dalam mengembangkan dan memperbaiki program tahfiz ini menjadi lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Koordinator tahfiz :

“Untuk yang kelas 7 dan 8 dalam melaksanakan program ini semangatnya sangat tinggi, bahkan ada yang kelas 8 sudah mendapatkan 5 juz dengan hafalan di MTsN mulai nol, hanya kelemahannya pada muraja’ah.”

¹²³ Wawancara Ratno, Koordinator Tahfiz MTs Negeri 1 Mojokerto, 17 Februari 2020, Pukul 10.58

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto tidak hanya ada faktor pendukung, namun terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kesuksesan pelaksanaan program tahfizh. Di bawah ini beberapa faktor sebagai berikut :

1) Waktu Pelaksanaan Program

Dalam penentuan waktu dari pihak sekolah sudah memberikan waktu yang tepat dan tidak mengganggu jam waktu pelajaran. Pemilihan waktu dipagi hari sudahlah tepat dan dapat menunjang konsentrasi siswa dalam menghafal. Namun, yang menjadi penghambat disini adalah jumlah alokasi yang diberikan, sehingga kurang maksimalnya proses pembelajaran program tahfizh.

Sebagaimana yang di samapaikan oleh bapak koordinator tahfizh:

“kendala dalam pelaksanaannya suatu program pasti ada mbak, kalo saya ada kendala atau masalah dalam program ini insya allah langsung saya atasi atau mencari solusinya tapi, kendala yang sangat sulit saya memecahkannya yaitu dalam hal waktu setoran dan muraja’ah anak-anak. Kadang-kadang kepotong kegiatan tambahan di pagi hari dari sekolah”¹²⁴

Sebagaimana juga yang dikatakan salah satu guru pemimbing tahfizh bahwa:

“Memang benar mbak sekolah sangat mendukung program ini, tapi untuk alokasi waktu hanya 1 jam pelajaran sehingga kita seorang guru tahfizh harus bisa berusaha untuk cukup untuk mengelola kelas, jadi pengelolaan kelas kami atur sedemikian

¹²⁴ Wawancara Ratno, Koordinator Tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto, 17 Februari 2020, Pukul 11.00

rupa, sehingga ada 2 anak yang maju untuk Talaqqi dan lainnya mempersiapkan muraja'ah atau menghafal sendiri-sendiri”¹²⁵

2) Lupa

Lupa merupakan kendala yang klasik dalam hal menghafal Al-Qur'an. Kebanyakan para penghafal Al-Qur'an atau peserta didik penghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto ini merasakan kendala lupa dalam hal menghafal Al-Qur'an. seperti yang di katakana oleh Rina Umamah :

“Banyak lafadz atau ayat Al-Qur'an yang hampir sama, kadang suka keliru-keliru saya mbak”¹²⁶

Fuad juga mengatakan bahwa lupa itu yang menjadi kendalanya selama ini:

“banyak ayat sama mbak, dan saya sering lupa jadi sering salah bacanya”¹²⁷

Guru pembimbing tahfizh juga mengatakan bahwa

“Semua yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an adalah 1) sifat pemalas yang tidak mau membaca Al-Qur'annya, tidak mau menambah hafalannya, dan yang paling menakutkan adalah tidak mau memuraja'ah hafalannya sehingga hafalannya lupa”¹²⁸

¹²⁵ Wawancara Andi Tri Wahyono, Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 27 Maret 2020, Pukul 08.57

¹²⁶ Wawancara Rina Umamah, Siswa Tahfizh kelas VIII MTs Negeri 1 Mojokerto, 18 Februari 2020, Pukul 10.26

¹²⁷ Wawancara Fuad, Siswa Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 18 Februari 2020, Pukul 09.50

¹²⁸ Wawancara Andi Tri Wahyono, Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto, 27 Maret 2020, Pukul 11.00

Malasnya mengulangi hafalan Al-Qur'an menjadikan siswa lupa akan ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Dalam mengantisipasi hal itu maka koordinator memberikan waktu 2 hari pada hari senin dan jum'at, karena pada hari itu pihak sekolah memberikan waktu siswa untuk melakukan muraj'ah dengan wali kelasnya masing-masing dengan waktu dan jam yang biasanya dipakai untuk setoran.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait implementasi program tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto maka peneliti memperoleh data penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan. Dalam bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil observasi dengan teori-teori yang ada.

A. Perencanaan Pembelajaran Program Tahfiz

Dalam perencanaan program tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto ini ada beberapa langkah dalam proses penyusunan program ekstrakurikuler tahfiz sehingga menjadi sebuah program ekstrakurikuler unggulan di MTs Negeri 1 Mojokerto adalah:

1. Menetapkan Program

Dalam menetapkan program tahfiz Al-Qur'an di MTs negeri 1 Mojokerto ini melalui beberapa pihak yang terlibat. Penetapan program tahfiz ini berawal dari anjuran dari Kementerian Agama Mojokerto yang menganjurkan sekolah madrasah mulai RA, MI, MTs dan MA se Mojokerto agar mengadakan program hafalan Al-Qur'an di sekolah, berawal dari itu maka dilakukan musyawarah dengan berbagai pihak di Madrasah untuk menetapkan program tahfiz di MTs Negeri 1 Mojokerto.

Penetapan program tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ini sebagai program ekstrakurikuler. Serta dalam penetapannya mengacu pada salah satu visi dari sekolah yaitu “*terwujudnya madrasah yang berkualitas, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta mampu merespon era globalisasi*”. Unggul dalam IMTAQ dan mampu merespon era globalisasi melalui hafalan Al-Qur’an dan pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur’an.

2. Manfaat dan Tujuan

Adanya program disuatu sekolah atau instansi pasti memiliki sebuah tujuan dan manfaat untuk sekolahnya. Manfaat dan tujuan adanya program ini menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaannya. Di bawah ini beberapa manfaat dan tujuan adanya program tahfizh Al-Qur’an di MTs Negeri 1 Mojokerto:

- 1) Membiasakan peserta didik mencintai Al-Qur’an
- 2) Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur’an dengan fasikh dan benar
- 3) Membiasakan peserta didik selalu berteman dengan Al-Qur’an dengan cara menghafalnya.
- 4) Memelihara keaslian Al-Qur’an dengan cara menghafalnya.

3. Menentukan Penanggung Jawab

Suatu pelaksanaan program haruslah ditentukan penanggung jawab dalam program tersebut. Penentuan penanggung jawab program tahfizh hafalan Al-Qur’an di MTs Negeri 1 Mojokerto ditentukan oleh atasan yaitu kepala sekolah yang menunjuk salah satu guru yaitu ustadz Ratno menjadi koordnator tahfizh Al-Qur’an MTs Negeri 1 Mojokerto kemudian dibagi guru

tahfizh Al-Qur'an perkelas dan bertanggung jawab proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas yang ditentukan.

4. Penentuan Alokasi Waktu

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto ditentukan alokasi waktu untuk melaksanakannya dengan penentuan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolah.

Tabel 5.1

Jadwal Kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an

NO	Jenis Kegiatan	Waktu		Keterangan
		Hari	Jam	
1	Setoran Ziyadah dan Muraja'ah	Selasa	07.25-08.10	Pembimbing
2	Setoran Ziyadah dan Muraja'ah	Rabu	07.25-08.10	Pembimbing
3	Setoran Ziyadah dan Muraja'ah	Kamis	07.25-08.10	Pembimbing
4	Setoran Ziyadah dan Muraja'ah	Sabtu	07.25-08.10	Pembimbing
5	Konsultasi dan pembimbingan	Setiap hari kecuali hari ahad	Fleksibel/ Menyesuaikan	Pembimbing

Beberapa hal yang dijadikan komponen dalam perencanaan dalam penyusunan sebuah program di madrasah sudah sesuai jika dihubungkan dengan teori dalam langkah penyusunan program yang di jelaskan oleh muhaimin dkk. Adapun langkah dalam penyusunan program ada empat yang harus dilakukan yaitu: *Pertama*, menetapkan program. *Kedua*, menentukan indikator atau tujuan dalam keberhasilan program. *Ketiga*, menetapkan penanggung jawab program. *Keempat*, Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.¹²⁹

Menetapkan program, dalam menetapkan program disekolah maka pihak madrasah dan komite madrasah menyusun perencanaan pelaksanaan program. Dengan adanya kebutuhan madrasah dan aspirasi masyarakat menjadi dasar utama dalam menetapkan sebuah program. Dalam penetapan program tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto ini disesuaikan dengan visi misi madrasah dan latar belakang utama dalam penetapan program ini adalah anjuran kemenag Mojokerto untuk mengadakan program tahfizh di madrasah Mojokerto.

Program yang ditetapkan disusun dengan memiliki tujuan dan manfaat bagi sekolah atau madrasah. Dengan menetapkan program dan menentukan tujuan dapat menjamin sekolah untuk memperoleh perubahan baik jika program tersebut berhasil dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sekolah atau madrasah serta dapat menjamin tercapainya penggunaan sumber daya manusia termasuk sekolah, komite sekolah dan warga sekolah dan lingkungan sekitarnya.

¹²⁹ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta:Kencana, 2015), hlm 204

Setelah program dan tujuan ditetapkan maka selanjutnya menetapkan penanggung jawab program, karena dengan adanya penanggungjawab memiliki peran utama dalam kelangsungan proses program pembelajaran.¹³⁰ Dalam hal ini MTs Negeri 1 Mojokerto dalam program tahfizh menentukan penanggung jawab yang terdiri dari koordinator tahfizh yang mengatur implementasinya program tahfizh dan guru pembimbing tahfizh yang bertanggung jawab penuh atas kelangsungan proses pembelajaran tahfizh.

Selanjutnya langkah terakhir dalam penyusunan program yaitu menyusun jadwal kegiatan untuk proses pelaksanaan program pembelajaran. Dengan penyusunan jadwal dan ditetapkan, maka pelaksanaan program tahfizh lebih efektif dan terarah.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto belum menggunakan RPP yang mendetail mengenai pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan program tahfizh selama ini hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak sekolah, yaitu dengan melakukan setoran yang pada umumnya dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an. Panduan dari sekolah hanya tertulis bahwa guru tahfizh mendapatkan peserta didik bimbingan, target peserta didik disesuaikan dengan kemampuan namun diusahakan 1 tahun 1 juz, kemudian alokasi waktu pelaksanaan program tahfizh yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar.

¹³⁰ Syamsul Qamar, "Penanggungjawab Program" ,(Jurnal Idaarah, VOL 1, No.1, Juni 2017), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4141/3828>, hlm 147

Implementasi program tahfizh di MTs Negeri 1 Mojokerto ini setiap angkatan kelas memiliki 1 kelas tahfizh khusus, dalam pelaksanaannya peserta didik menghafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, karena pertimbangan hafalan yang dimiliki siswa ketika masuk di MTs Negeri 1 Mojokerto dengan jumlah yang berbeda-beda. Adapun kegiatan yang mendukung pelaksanaan program tahfizh ini yaitu pelaksanaan sholat dhuha sebelum proses pelaksanaan setoran dilakukan dan adanya khataman Al-Qur'an setiap minggu dilapangan madrasah yang diikuti oleh seluruh komite sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudian melaksanakan program tahfizh yang terdiri dari 3 tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup kegiatan pembelajaran tahfizh.

Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh sudah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Rusman bahwa pembelajaran menurut standart proses yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹³¹ *Pertama*, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan yang di gunakan untuk membangun semangat peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan ini guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan secara fisik untuk melangsungkan proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan untuk membuka pemahaman dan ingatan siswa pada materi sebelumnya, mengantarkan peserta didik kepada masalah atau tugas yang akan dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dicapai dan terakhir

¹³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 20

menyampaikan garis besar cakupan materi serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kedua, kegiatan inti, merupakan proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Kegiatan inti ini dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi serta memberikan waktu untuk siswa berkarya dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan fisik serta psikis peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi asosiasi komunikasi. Setiap kegiatan yang dilakukan, seorang guru harus selalu memperhatikan kompetensi yang berkaitan dengan sikap.

Dalam kegiatan inti juga mencakup penggunaan metode pembelajaran. Dalam program tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ini menggunakan metode klasik, yaitu metode yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an pada umumnya dan untuk setoran siswa digunakan metode sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Hal itu sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam penggunaan metode sangatlah bervariasi maka yang terpenting dalam hal ini adalah dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat agar dapat

mempermudah peserta didik dalam melaksanakan program atau proses pembelajaran¹³²

Ketiga penutup, dalam kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam hal ini guru melakukan penilaian atau refleksi kegiatan yang dilaksanakan dengan terprogram dan konsisten, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan tindak lanjut, layanan konseling atau pemberian tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

C. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Program tahfizh Al-Qur'an

Penilaian dalam pembelajaran tahfizh diukur melalui tes lisan yang berupa setoran harian. Penilaian pembelajaran tahfizh ini diukur dari kehadiran siswa, semangat siswa, bacaan Al-Qur'an yang meliputi makhorijul huruf yang diucapkan, kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid, kemudian kelancaran hafalan yang disetorkan kepada guru pembimbing tahfizh.

Penilaian hafalan Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Mojokerto ini menggunakan sistem buku penghubung program, tahfidz MTs Negeri 1 Mojokerto, buku penghubung tersebut telah diberi cover dengan berisi kolom nama, kelas dan alamat peserta didik. Kemudian pada kolom selanjutnya sebelum kolom untuk

¹³² Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran, (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman", Vol. 03 NO. 2 Desember 2017), <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=852160&val=11338&title=BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN>, hlm 345

mencatat setoran terdapat nama, bulan, kelas dan semester itu diisi. Selanjutnya kolom setoran yang berisi kolom hari tanggal, uraian kegiatan (setoran), catatan/umpan balik orang tua/wali dan terakhir paraf orang tua/wali. Namun dalam evaluasi atau penilaian di MTs Negeri 1 Mojokerto ini tidak ada yang diwujudkan dalam bentuk nilai angka dan tidak menggunakan remedial bagi siswa yang belum mencapai target sekolah.

Dengan menggunakan buku penghubung akan terjalin kerja sama antara orang tua dan sekolah terkait perkembangan anak khususnya pencapaian hafalan Al-Qur'an peserta didik karena hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama atas berlangsung proses pembelajaran program tahfizh. Buku penghubung tahfizh merupakan alat komunikasi pencapaian prestasi siswa secara eksteren, yaitu komunikasi yang terjadi antara pihak sekolah dan luar sekolah terkait pencapaian proses pembelajaran.

D. Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori

Beberapa hal yang dijadikan komponen dalam perencanaan dalam penyusunan sebuah program tahfizh Al-Qur'an di madrasah sudah sesuai jika dihubungkan dengan teori dalam langkah penyusunan program yang di jelaskan oleh muhaimin dkk, yaitu dengan Langkah-langkah dalam penyusunan program ada empat yang harus dilakukan yaitu: *Pertama*, menetapkan program. *Kedua*, menentukan indikator atau tujuan dalam keberhasilan program. *Ketiga*,

menetapkan penanggung jawab program. *Keempat*, Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.¹³³

Menetapkan program, madrasah menetapkan program tahfizh sebagai program ekstrakurikuler unggulan dengan memiliki tujuan dan manfaat bagi peserta didik agar mencintai, membaca dan menghafal Al-Qur'an. program tahfizh ini menetapkan 2 guru pembimbing tahfizh dan 1 koordinator tahfizh sebagai penanggung jawab dalam program ini. Pelaksanaan program tahfizh dilaksanakan pada hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu pada pukul 07.25-0810.

Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh sudah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Rusman bahwa pembelajaran menurut standart proses yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹³⁴ *Pertama*, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan yang di gunakan untuk membangun semangat peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan ini guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan secara fisik untuk melangsungkan proses pembelajaran. Kegiatan awal disini pembimbing tahfizh mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengajak siswa tadarrus dan memberi semangat siswa dengan mengajak mempersiapkan hafalan yang hendak disetorkan.

¹³³ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta:Kencana, 2015), hlm 204

¹³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 20

Kedua, kegiatan inti merupakan penerapan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Dalam hal ini pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto menggunakan metode Klasik yaitu: *Bin-Nadr, Tahfizh, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi*'.

Ketiga penutup, dalam kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Tahap penutup dalam program Tahfizh ini adalah guru memberi sedikit motivasi agar siswa semangat menghafal, mengingatkan akan mempersiapkan hafalan untuk besok yang akan disetorkan dan terakhir membaca doa setelah mengaji bersama.

Kegiatan evaluasi program tahfizh dengan buku penghubung di MTsN 1 Mojokerto belum dikatakan sempurna jika dikaitkan dengan teori-teori pengukuran, penilaian dan evaluasi, karena dalam melakukan evaluasi terlebih dahulu seorang pendidik melakukan pengukuran dan penilaian, dalam pengukuran merupakan kegiatan menentukan angka yang sistematis untuk menggambarkan karakteristik suatu objek, sedangkan di MTsN 1 Mojokerto tidak memberikan pengukuran prestasi hafalan siswa dalam bentuk angka.

Dalam konsep buku penghubung, buku penghubung yang digunakan adalah untuk penghubung aktivitas belajar siswa, ketuntasan belajar siswa dan program remedial.¹³⁵ Namun dalam program tahfizh disini tidak ada remedial bagi siswa

¹³⁵ Fitria Dewe Andani, Skripsi: "Pengembangan Buku Penghubung Aktivitas Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Prosentase Ketuntasan Belajar Program Remedial di MI Midtahul Ulum Pandanarum Mojokerto" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm 140

yang tidak memenuhi target, serta dalam buku penghubung tidak dicantumkan keterangan untuk penilaian sebagai umpan balik agar menjadi lebih baik. Tetapi fungsi buku penghubung tahfizh di MTsN 1 Mojokerto sangatlah bermanfaat dalam memantau proses pencapaian hafalan siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Implementasi Program Tahfizh Al-Qur’an Metode Klasik di MTs Negeri 1 Mojoketo” dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Menetapkan program, madrasah menetapkan program tahfizh sebagai program ekstrakurikuler unggulan dengan memiliki tujuan dan manfaat bagi peserta didik agar mencintai, membaca dan menghafal Al-Qur’an. program tahfizh ini menetapkan 2 guru pembimbing tahfizh dan 1 koordinator tahfizh sebagai penanggung jawab dalam program ini. Pelaksanaan program tahfizh dilaksanakan pada hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu pada pukul 07.25-0810. Semua komponen yang ditetapkan dalam perencanaan tersebut sudah sesuai dengan teori perencanaan.

Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh sudah sesuai dengan teori dalam pelaksanaan standar pembelajaram *Pertama*, kegiatan pendahuluan disini pembimbing tahfizh mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengajak siswa tadarrus dan memberi semangat siswa dengan mengajak mempersiapkan hafalan yang hendak disetorkan.

Kedua, kegiatan inti merupakan penerapan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Dalam hal ini

pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto menggunakan metode Klasik yaitu: *Bin-Nadr, Tahfizh, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi'*.

Ketiga penutup, Tahap penutup dalam program Tahfizh ini adalah guru memberi sedikit motivasi agar siswa semangat menghafal, mengingatkan akan mempersiapkan hafalan untuk besok yang akan disetorkan dan terakhir membaca doa setelah mengaji bersama.

Kegiatan evaluasi program tahfizh dengan buku penghubung di MTsN 1 Mojokerto belum dikatakan sempurna jika dikaitkan dengan teori yang ada, karena dalam buku penghubung yang dijadikan sebagai evaluasi tidak ada kolom komentar penilaian guru, tidak ada kolom penilaian angka, dan tidak ada kolom tanda tangan guru sebagai pen-*Tasmi'* hafalan siswa disekolah.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Lebih menyempurnakan manajemen program tahfizh demi mencetak pribadi peserta didik cinta Al-Qur'an.

2. Bagi Pembina Tahfizh

Lebih memperkuat peran guru tahfizh dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an dan lebih menyempurnakan mekanisme dan metode yang digunakan.

3. Bagi Orang tua

Hendaknya orang tua lebih perhatian dengan pencapaian peserta didik tahfiz dalam hafalannya dan juga menjaga komunikasi antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan siswa.

4. Bagi siswa

Harus selalu bersemangan dalam menghafal dan meningkatkan prestasinya sehinggalah mampu memperoleh keduanya dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar, Cipi Safruddin dan Suharsimi Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Khaliq, Abdur Rahman dan Raghieb as-Sirjani. 2013. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Ahmad Karzun, Anis. 2002. *Nasehat Kepada Pembaca Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ahmad Suryadi Rudi, dan Mushlil Aguslani. 2019. *Desain Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akmalia, Vega Nur. 2017. *Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Alfatoni, Sabit. 2019. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Al-Kahil, Abdu Daim. 2011. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*. Surakarta: Mumtaza.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an)
- Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Ciptapuastka media.
- Bin Abdul Karim Al-Laahim, Khamid. 2008. *Mengapa Saya menghafal Qur'an? metode mutakhir dan cepat menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-Naba'.
- Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 NO. 2 Desember).
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=852160&val=11338&title=BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN>.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumen sekolah profil madrasah tentang Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Mojokerto
- Endang Sri Maruti dan, Ibadullah Malawi. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Fatmawati, Eva. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, (Jurnal Isem, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5255>.
- Fattah Az-Zawawi, Yahya Abdul. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Fauzi, Ridwan Nuril. 2017. *Penerapan Extrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

- Febriana, Dilla. "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di Sma Negeri 7 Padang", *Jurnal Buana*–Vol-2 No-1 Tahun 2018.
[Http://Geografi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Student/Article/View/81](http://Geografi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Student/Article/View/81).
- Fitria Dewe Andani, Tesis: "Pengembangan Buku Penghubung Aktivitas Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Prosentase Ketuntasan Belajar Program Remedial di MI Midtahul Ulum Pandanarum Mojokerto" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)
- Hamalik Oemar. 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: ProYou.
- Hidayah, Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, (Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016).
<https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Junaedi, Didi dan Iis Sa'idatul Ulfah. *Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahjiz Al-Qur'an*, (Diya al-Afkar Vol. 7, No. 1, Juni 2019).
<https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4528>
- Keswara, Indra dan *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang* (*Jurnal Hunata Widya* Volume 6 Nomor 2 tahun 2017).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/7222>
- Mabrurroh, Nadhirotul. 2017. *Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Bait Al-Hikmah*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Mansur dan, Harun Rasyid. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Masyhuri, Masyhudi. *Fathul Manan Fii Fadhailil Al-Qur'an*.
- Maulida, Irma. 2019. *Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta:Kencana.
- Muhammad Makmun Rasyid. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Muqbil Al-Majidi, Abdussalam. 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Shahabat?*, Jakarta: Darul Falah.

- Nasution Irwan, dan Syafaruddin. 2005. *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Panjaita, Regina Lichtheria. 2014. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Qamar, Syamsul. *Penanggungjawab Program*, (Jurnal Idaarah, VOL 1, No.1, Juni 2017).
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4141/3828>
- Qomariyah, Wiwin dan Ali Mohtarom. Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz ‘Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern (Al-Murobbi, Volume 1, Nomor 1, 2016).
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/386/291/>
- Qosim, Amjad. *Hafal Al-Qur’an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Pres.
- Rafida, Tien dan Rusydi Ananda. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Rais El-Hafizh, Ahmad. 2016. *Kado Untuk Penghafal Al-Qur’an*. Malang: AE Publishing.
- Ramadhan, Nur. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Sma Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang”, Administrasi Pendidikan Fkip Um Palembang 2018. <Http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Jaeducation>
- Rosida, Nur Itsna Arina. 2019. *Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Di MTS Al-Ittihad Poncokusumo Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa’dullah. 2002. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Depok: Gema Insani.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- St. Marwiyah dkk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo.
- Wawancara Andi Tri Wahyono. Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto.
- Wawancara Fuad. Siswa Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto.
- Wawancara Mas’ulil Munawaroh. Guru Tahfizh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto.
- Wawancara Ratno. Koordinator Program Tahfizh MTs Negeri 1 Mojokerto.

Wawancara Rina Umamah. Siswa Tahfizh kelas VIII MTs Negeri 1 Mojokerto.

Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Wulandari, Safitri Erlinda dan Ahmad Ma'ruf. *Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang*, (Jurnal Fakultas Agama Islam, Volume 1, Nomor2 September 2017),

<https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/elgozwah/article/download/665/539>.



LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 380 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 04 Februari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Imroatul Chasanah
NIM : 16110168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Implementasi Program Tahfizh Metode Klasik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto**
Lama Penelitian : **Februari 2020** sampai dengan **April 2020**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan R.A. Kartini No. 11 Mojosari Telepon (0321) 591141 Kode Pos 61382
email : mtsnojosari@yahoo.com

Nomor : B- 210 / Mts.13.11.01 / PP.00.5 / 2 / 2020

13 Februari 2020

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 380 / Un.03.1/TL.00.1/02/2020 tanggal 04

Pebruari 2020, tentang Ijin Penelitian untuk Mahasiswa a.n.

Nama : Imroatul Chasanah

NIM : 16110168

Semester : VII (tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : "Implementasi Program Tahfizh Metode Klasik di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto".

Maka dengan ini kami menyatakan untuk menerima dan mengijinkan kegiatan penelitian
tersebut dan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,



Drs. Nurhadi, M.M.Pd

Lampiran 3

5/2/2020

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?f25993ec27687619bb4e315b4ba1254b

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110168
Nama : IMROATUL CHASANA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Implementasi Program Tahfidz Metode Klasik di MTsN 1 Mojosari

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-12-09	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Judul dan Latar Belakang	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2019-12-16	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Konteks Masalah, fokus masalah, originalitas, manfaat penelitian, Definisi Istilah dan Sistematikan Pembahasan	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2019-12-23	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Kajian Teori	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2019-12-30	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Metode Penelitian	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2020-01-02	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Verifikasi Proposal Skripsi Siap Diujikan	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2020-01-30	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Revisi Proposal	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2020-02-11	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi dan Revisi Instrumen Penelitian dan Rancangan Penelitian dilapangan	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2020-03-26	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi dan Revisi Bab 1, Bab 2, Bab 3 dan Bab 4 Paparan data dan hasil penelitian	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2020-04-02	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi dan Revisi Bab 1-Bab 5 Pembahasan Hasil Penelitian	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2020-04-28	ABDUL		2019/2020	

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?f25993ec27687619bb4e315b4ba1254b

1/2

5/2/2020

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?r25993ec27687619bb4e315b4ba1254b

		FATTAH,M.Th.I	Konsultasi dan Revisi Bab 1-6	Genap	Sudah Dikoreksi
11	2020-05-02	ABDUL FATTAH,M.Th.I	ACC Skripsi dan Persetujuan Siap Diujikan	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

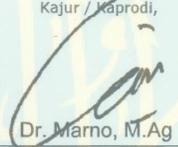
Dosen Pembimbing 2

Malang : 02 Mei 2020
Dosen Pembimbing 1



ABDUL FATTAH,M.Th.I

Kajur / Kaprodi,



Dr. Marno, M.Ag

Lampiran 4**REKAPAN HASIL OBSERVASI****CATATAN LAPANGAN 1**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 16 Juli 2019

Pukul : 08.00

Sumber Data : Observasi Program Tahfizh MTsN 1 Mojokerto

Deskripsi data :

Hari ini peneliti mengunjungi MTsN 1 Mojokerto pertama kalinya untuk melakukan konfirmasi dan mencari info untuk program tahfizh serta memastikan bahwa peneliti diperbolehkan untuk penelitian di MTsN 1 Mojokerto pada program tahfizh. Akhirnya peneliti diperbolehkan melakukan penelitian dengan syarat menyertakan surat dari jurusan terlebih dahulu.

Ketika itu peneliti diberi penjelasan singkat tentang keadaan program tafizh di madrasah serta peneliti diajak untuk ke kelas tahfizh melihat berlangsungnya kegiatan program tahfizh tersebut. Pada waktu itu peneliti melihat 10 menit terakhir pembelajaran, Ketika itu penelit melihat 1 kelas tersebut semua siswa membawa, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, setelah itu peneliti Kembali ke kantor madrasah untuk di perizinkan kepada kepala sekolah dan peneliti diperbolehkan memulai penelitian setelah menyerahkan surat penelitian dari jurusan.

Interpretasi :

Siswa terlihat sangat semangat dan antausias dalam melaksanakan pembelajaran program tahfizh dan sekolah sangat mendukung dengan memberi kelas khusus serta waktu yang efisien di pagi hari.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Pukul : 06.30

Sumber Data : Observasi Program Tahfizh MTsN 1 Mojokerto

Deskripsi data :

Hari ini peneliti mengunjungi MTsN 1 Mojokerto kedua kalinya untuk memulai melakukan penelitian, pada saat itu peneliti berangkat lebih pagi supaya bisa mengobservasi kegiatan siswa mulai sampai di sekolah. Ketika itu peneliti melihat pukul 07.45 sudah banyak siswa yang sudah sampai disekolah, bahkan Sebagian siswa berbegas berwudhu, ternyata jam 07.00 siswa melakukan sholat dluha berjama'ah dilapangan sekolah sampai pukul 07.20 kemudian masuk kelas masing. Untuk siswa yang kelas biasa langsung membaca bersama surat-surat pendek dipandu oleh wali kelas mereka masing-masing, namun berbeda dengan siswa kelas tahfizh mereka masuk kelas bersama guru pembimbing tahfizh kemudian membaca 5 ayat bersama dilanjutkan setoran hafalan kemudian ketika bel berbunyi guru mengakhiri pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk menyiapkan hafalan besok kemudian ditutup dengan salam.

Interpretasi :

Siswa kurang lebih jam 07.30 harus disekolah untuk melaksanakan sholat dhuha sampai 07.20 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan setoran tahfizh pukul 07.25-08.10 bersama guru pembimbing tahfizh

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 6 Februari 2020
 Pukul : 06.30
 Sumber Data : Observasi Program Tahfizh MTsN 1 Mojokerto
 Deskripsi data :

Hari ini peneliti mengunjungi MTsN 1 Mojokerto ketiga kalinya untuk melanjutkan penelitian setelah seminar proposal skripsi. Peneliti mengobservasi unsur perencanaan program tahfizh. Memang program tahfizh ini termasuk ekstrakurikuler namun sekolah sangat terlihat mendukung program ini, memberikan waktu setoran tahfizh yang sangat efektif di pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran lainnya, siswa terlihat sangat semangat membaca Al-Qur'an dan menyiapkan hafalan, walaupun ini termasuk ekstrakurikuler tapi kegiatan ini hampir setiap hari dilaksanakan, namun untuk kegiatan setoran disediakan waktu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.

Peneliti hanya melihat 2 kelas saja yang kelas tahfizh yaitu VII A berada di pojok sekolah dibawah mushalla dan VIII A disamping kelas VII A dengan masing-masing 1 guru pembimbing. Jadi jumlah guru tahfidz hanya 2 guru dan 1 Koordinator tahfizh.

Interpretasi :

Kegiatan program Tahfizh termasuk program ekstrakurikuler unggulan yang bertujuan agar siswa rajin membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pukul 07.25-0810 pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Di bimbing oleh 1 guru tafizh perkelas dan 1 koordinator tafizh yang bertanggung jawab atas berjalannya program ini

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 18 Februari 2020
Pukul : 06.30
Sumber Data : Observasi Program Tahfizh MTsN 1 Mojokerto
Deskripsi data :

Hari ini peneliti mengunjungi MTsN 1 Mojokerto ketiga kalinya untuk melanjutkan penelitian, peneliti masuk kelas dengan mengikuti pembelajaran mulai awal hingga akhir. Pertama masuk guru mengucapkan salam kemudian tadarrus bersama 5 ayat, setela itu dilanjutkan siswa menyiapkan setoran yang hendak disetorkan. Ternyata dalam 1 hari tidak semua siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalan karena keterbatasan waktu, sehingga dalam 1 hari kurang lebih guru pembimbing tahfizh menyimak 8 anak, yang bukan jatah waktu setoran pada hari itu melaksanakan takrir dan tasmi' antar teman. Ketika setoran guru juga memperhatikan makhorijul huruf dan tajwid siswa agar jika salah langsung diperbaiki. Setelah itu bel berbunyi tanda kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an selesai, guru mengakhiri dengan berdoa setelah mengaji dan salam.

Interpretasi :

Program tahfizh dilaksanakan 45 menit dengan jumlah siswa 32 dalam setiap kelas, sehingga strategi guru membagi setiap harinya siswa yang harus setoran. Dalam satu minggu minimal 2 kali setoran dengan guru pembimbing dan yang lainnya melakukan tarkir dan tasmi' hafalan antar teman. Sehingga metode klasik adalah yang diterapkan dalam program ini.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2020

Pukul : 08.00

Sumber Data : Observasi Program Tahfizh MTsN 1 Mojokerto

Deskripsi data :

Hari ini peneliti mengunjungi MTsN 1 Mojokerto kelima kalinya untuk mengobservasi evaluasi program Tahfizh, pada penelitian ini peneliti izin untuk melihat buku penghubung yang menjadi alat evaluasi siswa pada program ini, diberi cover dengan berisi kolom nama, kelas dan alamat peserta didik. Kemudian pada kolom selanjutnya sebelum kolom untuk mencatat setoran terdapat nama, bulan, kelas dan semester itu diisi. Selanjutnya kolom setoran yang berisi kolom hari tanggal, uraian kegiatan (setoran), catatan/umpan balik orang tua/wali dan terakhir ttd orang tua/wali. Dan yang saya lihat dari buku penghubung siswa tidak ada satupun yang ada tanda tangan orang tua mereka dan tidak ada peringatan dari guru pembimbing agar siswa meminta ttd orang tuanya di buku penghubung tersebut.

Bentuk evaluasi tahfizh juga dilakukan oleh guru pembimbing tahfizh ketika siswa maju kedepan untuk melaksanakan setoran dengan cara mengingatkan makhori jul huruf atau tajwid yang dirasa kurang benar oleh guru pembimbing.

Interpretasi :

Evaluasi tahfizh dilakukan oleh guru setiap siswa melakukan setoran hafalan dengan mengingatkan bacaan siswa yang salah atau kurang benar, namun dalam implemntasi buku penghubung sendiri tidak maksimal karena tidak ada kolom keterangan dan penilaian guru sehingga untuk evaluasi disini masih belum maksimal karena tidak ada timbal balik dari buku penghubung tersebut.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Koordinator Tahfizh

1. Sejak kapan program tahfizh di madrasah ini dimulai?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya program tahfizh ini?
3. Apakah tujuan dari adanya program tahfizh ini?
4. Bagaimana pelaksanaan program tahfizh selama ini?
5. Berapa jumlah guru tahfizh?
6. Apakah guru tahfizh sesuai dengan kompetensi yang dimiliki?
7. Apakah sekolah melakukan rekrutmen guru tahfizh? “melalui seleksi berstandart, professional, ikhlas dan terlebih lagi menguasai ulumul qur’an”?
8. Bagaimana sistem pemilihan siswa untuk bisa masuk dalam program tahfizh ini? apa saja syarat-syaratnya?
9. Kapan waktu pelaksanaan program tahfizh ini? Berapa hari dalam seminggu?
10. Apakah bapak kepala sekolah juga ikut andil dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program dan pencapaian siswa?
11. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada siswa yang mengikuti program tahfizh?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfizh?
13. Apa saja fasilitas yang menjadi faktor pendukung program tahfizh?
14. Apakah dari sekolah memberikan target hafalan kepada siswa?
15. Apakah manfaat dari adanya program tahfizh ini?
16. Apakah ada kelebihan atau hal yang membedakan antara siswa program tahfizh dan non tahfizh?
17. Bagaimana cara pihak sekolah dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal kepada orang tua?
18. Bagaimanan cara sekolah agar orang tua mengetahui hasil pencapaian siswa?
19. Ada berapa kelas dalam program tahfizh ini?
20. Apa harapan bapak terhadap program tahfizh ini kedepannya?

Pedoman Wawancara Untuk Guru Tahfizh

1. Apakah tujuan dari adanya program tahfizh ini?
2. Apakah sekolah mendukung adanya program tahfizh?
3. Berapa jam waktu untuk program ini? bagaimana penentuan alokasi waktu?
4. Apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa untuk menyetorkan hafalan?
5. Untuk setoran apakah ziyadah saja atau muraja'ah dan ziyadah?
6. Apakah sekolah menentukan target hafalan?
7. Apa saja metode menghafal yang digunakan oleh ustadz/ah?
8. Bagaimana pelaksanaan tahfizh selama ini? bagaimana tahapan awal, inti dan penutupnya?
9. Apakah ada reward untuk siswa yang mengikuti program ini? baik dalam jumlah hafalan atau dalam pencapaian target yang ditentukan?
10. Bagaimana motivasi yang diberikan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan semangat dan motivasi siswa?
11. Apakah ada kerjasama antara ustadz/ah dan orang tua dalam memantau perkembangan pencapaian siswa dalam hafalannya?
12. Apakah ada RPP dalam pelaksanaan program ini?
13. Sejauh ini kendala apa saja yang dirasakan ustadz/ah dalam membimbing siswa program tahfizh?
14. Bagaimana sistem penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengevaluasi hafalan siswa?
15. Bagaimana bentuk support atau dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam program ini?
16. Apakah selama dalam pelaksanaan program ada perubahan metode?
17. Bagaimana hasil dari penerapan metode klasik atau tersebut?

Pedoman Wawancara Untuk Siswa Tahfizh

1. Bagaimana pendapat adek dengan adanya program tahfizh ini?
2. Apa saja syarat yang diketahui adek untuk bisa masuk dan mengikuti kelas tahfizh ini?
3. Apa manfaat yang adek rasakan selama mengikuti program atau kelas tahfizh ini?
4. Seneng ndak adek bisa mengikuti program ini?
5. Dulu sebelum masuk MTsN di sekolah SD/MI ada program tahfizh?
6. Semangat ndak kalo menghafal?
7. Ustadz/ahnya gimana ngajar atau nyimaknya?
8. Berapa jam dek? ngapain aja itu?
9. Kalo setoran tambahan saja atau tambahan dan muraja'ah?
10. Waktu kapan yang adek sukai untuk membuat hafalan?
11. Bagaimana cara adek dalam membuat hafalan atau memuraja'ah hafalan?
12. Apakah dari sekolah menentukan target berapa juz yang harus di capai? kalo dari adek sendiri punya target? sudah tercapai atau kira-kira bisa dicapai?
13. Apa motivasi adek kok mau menghafal Al-Qur'an?
14. Apakah adek tau keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an?
15. Motivasi apa yang biasa diberikan oleh guru? pernah diceritain tentang perjalanan para penghafal Al-Qur'an?
16. Apa ada kesulitan dalam menghafal? atau kendala nya?
17. Apakah dirumah hafalannya di simak orang tua juga? di ulang-ulang lagi dirumah?
18. Apakah ayah ibu dirumah mendukung adek menghafal Al-Qur'an?
19. Apakah adek menggunakan 1 mushaf atau mushaf tetap?
20. Metode menghafal apa yang adek sukai?

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Nama : Ratno, S.Pd.I., M.H.I., M.Pd.I
 Jabatan : Koordinator Tahfizh Al-Qur'an kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto
 Tanggal : 17 Februari 2020
 Waktu : 09.00
 Tempat : Mushallah MTs Negeri 1 Mojokerto

1. Sejak kapan program tahfizh di madrasah ini dimulai?
 Pada tahun 2017
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya program tahfizh ini?
 Adanya program Tahfizh ini berawal dari peraturan Kemenag kabupaten Mojokerto untuk RA, MI, MTs dan MA harus ada program Tahfizh pada tahun 2017, sebagian sekolah merespon kegiatan tersebut terutama sekolah Negeri dan sekolah swasta, bahkan sekolah swasta ada yang memasukkan program Tahfizh ini masuk dalam muatan lokal atau dalam jam pelajaran. Namun, untuk MTs Negeri 1 Mojokerto ini tidak berani langsung memasukkan program Tahfizh pada jam pelajaran karena sekolah milik negara.
3. Apakah tujuan dari adanya program tahfizh ini?
 Mencetak siswa ber akhlak Al-Qur'an. Peserta didik yang menghafal Al-Qur'an dan tidak, itu berbeda dari akademik maupun dari akhlak, iya mungkin itu cerminan Al-Qur'annya mbak
4. Bagaimana pelaksanaan program tahfizh selama ini?
 Program ini dilaksanakan apa adanya dengan menyelesaikan semua kendala yang ada dengan kondisi yang terjadi.
5. Berapa jumlah guru tahfizh?
 Jawab: sementara masih ada 2 mbak
6. Apakah guru tahfizh sesuai dengan kompetensi yang dimiliki?
 Jawab : sudah sesuai, para guru tahfizh sudah hafal 30 juz dan sudah pernah wisuda tahfizh

7. Apakah sekolah melakukan rekrutmen guru tahfizh? “melalui seleksi berstandart, professional, ikhlas dan terlebih lagi menguasai ulumul qur’an”?

Jawab : Sementara syarat perekrutan mustamiah dengan melalui standart biasa, yaitu hafizh/ah 30 juz dan sudah melakukan wisuda tahfizh 30 juz bil ghoib itu syarat mutlak, dengan begitu dari pihak sekolah juga tidak menekankan penilaian yang lain karena dengan begitu bisa dipastikan bacaan mereka sudah bagus. Mungkin kalo jika kegiatan sudah sangat efektif dan sekolah mampu memberikan kompensasi yang lebih besar untuk mustamiah, mungkin akan diberikan beberapa syarat yang menunjang kebutuhan dalam pembelajaran tahfizh

8. Bagaimana sistem pemilihan siswa untuk bisa masuk dalam program tahfizh ini? apa saja syarat-syaratnya?

Seleksi dilakukan ketika siswa tersebut sudah dinyatakan diterima sebagai siswa MTsN 1 Mojokerto. Tidak terlalu ketat dalam penyeleksiannya. Seleksi hanya ada 2 point yaitu Minat siswa dan bacaan Siswa. Walaupun ada siswa yang bacaan nya bagus namun tidak berminat untuk mengikuti seleksi program tahfizh, maka tidak dimasukkan kelas tahfizh dengan sistem disampaikan kemudian siswa daftar ke Koordinator tahfizh. Mulai tahun kemaren dijadikan 1 kelas, untuk 2 tahun sebelumnya minatnya masih sedikit sehingga kelas VIII dan XI untuk tahun 2017 dan 2018 dijadikan 1 satu kelas. 1 kelas di isi 32 anak.

9. Kapan waktu pelaksanaan program tahfizh ini? Berapa hari dalam seminggu?

1 minggu selama 4 hari, pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu. Sebenarnya setiap hari, namun untuk hari senin dan jum’at itu dijadikan Muraja’ah ke wali kelas masing-masing. Namun, dalam kenyataan nya belum berjalan.

10. Apakah bapak kepala sekolah juga ikut andil dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program dan pencapaian siswa?

Bapak kepala sekolah selalu memantau program tahfizh ini lewat saya untuk menanyakan mustamiah dan perkembangan muridnya, bapak kepala sekolah sangat mendukung program tahfizh ini dan program tahfizh ini akan

dikembangkan secara pelan-pelan, dikarenakan banyaknya pertimbangan situasi dan kondisi di sekolah. Dan semua keputusan di bapak kepala sekolah.

11. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada siswa yang mengikuti program tahfizh?

Sebenarnya ketika awal program dalam setiap penambahan satu juz hafalan siswa itu ada reward bisa berupa barang atau uang, dan itu sudah menjadikan kesepakatan dengan waka-waka dilaksanakan pada akhir semester dan dipilih hanya beberapa anak saja yang sudah memenuhi kreteria. Jika kelas 9 sudah memenuhi target memperoleh 3 juz maka akan diberi reward.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfizh?

Pendukung : kepala sekolahnya pro aktif sekali

2. lingkungan walaupun tidak maksimal

3. kemauan siswa untuk menghafal'

4. orang tua (tidak semua)

Penghambat : waktu muraja'ah dan setoran

13. Apa saja fasilitas yang menjadi faktor pendukung program tahfizh?

Tidak ada fasilitas yang membedakan dengan kelas lain, hanya saja dalam kelas tahfizh semua siswa nya menghafal Al-Qur'an. Dahulu setiap pagi ada murattal Al-Qur'an, namun beberapa tahun terakhir tidak ada, dikarenakan kelas IX jam 6 sudah masuk kelas untuk kelas persiapan Ujian Nasional kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha Bersama dilapangan.

14. Apakah dari sekolah memberikan target hafalan kepada siswa?

Dari sekolah memberikan target ketika sudah lulus mendapatkan 3 juz, berarti dalam 1 tahun minimal mendapatkan 1 juz. Namun jika ada siswa yang belum mencapai target maka belum ada kebijakan apapun dari sekolah.

15. Apakah manfaat dari adanya program tahfizh ini?

Sangat besar manfaatnya, bisa mempengaruhi lingkungan, mulai semester kemaren mulai diadakan sholat dhuha di lapangan dan setiap 1 bulan sekali ada khotaman dengan cara siswa diberi selebar kertas dilaminating ayat yang harus

dibaca dan harus dibaca serentak langsung serta manfaatnya juga dapat menunjang hafalan siswa.

16. Apakah ada kelebihan atau hal yang membedakan antara siswa program tahfizh dan non tahfizh?

Siswa tahfizh akan mendapatkan sertifikat yang berisi keterangan jumlah hafalan akan dapat dilanjutkan disekolah jenjang lebih tinggi. Rata-rata anak tahfizh itu cerdas, taat dan sopan serta lebih mudah untuk diarahkan daripada kelas lain. Itu saya fikir adalah imbas dari Al-Qur'an nya.

17. Bagaimana cara pihak sekolah dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal kepada orang tua?

Ketika siswa resmi menjadi siswa MTsN 1 Mojokerto dan resmi diterima oleh sekolah menjadi peserta kelas program tahfizh, orang tua dikumpulkan untuk diberi motivasi dan pengetahuan tentang Menghafal Al-Qur'an serta diajari bagaimana cara mengontrol perkembangan putra-putrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk sekarang kalo sudah masuk pada kelas Program Tahfizh tidak boleh keluar karena supaya tidak memperumit data siswa disekolah. Jika memang siswa tersebut tidak kuat atau sudah tidak ada keinginan menghafal, maka siswa tetap dikelas tahfizh namun hanya muraja'ah saja.

18. Bagaimanan cara sekolah agar orang tua mengetahui hasil pencapaian siswa?

Siswa diberi buku penghubung program tahfidz yang berisi hari/ tanggal, pencapaian setoran siswa, umpan balik orang tua dan tanda tangan orang tua. Namun pada kenyataannya banyak orang tua kurang perhatian dalam mengecek pencapaian hafalan siswa, sementara ini untuk umpak balik dan tanda tangan orang tua belum berjalan lancar, padahal ketika rapat wali murid siswa tahfizh sudah diberi wawasan tahfidz dan program tahfizh disekolah diantaranya tentang cara mengontrol.

19. Ada berapa kelas dalam program tahfizh ini?

Ada 3 kelas, kelas VII A, VIII A dan IX namun hanya tinggal 6 anak dan kegiatan tahfizh sudah tidak terlaksana karena sedikitnya siswa dan waktu tahfizh b.

20. Apa harapan bapak terhadap program tahfizh ini kedepannya?

Harapan kedepan dari koordinator adalah siswa tahfizh lebih diperhatikan oleh sekolahan seluruhnya misal seperti adanya asrama tahfizh, fasilitas penunjang , reward yang merupakan dari bagian motivasi dan waktu yang cukup.



Nama : Mas'ulil Munawaroh
Jabatan : Guru Tahfizh Al-Qur'an kelas VIII MTs Negeri 1 Mojokerto
Tanggal : 18 Februari 2020
Waktu : 09.00
Tempat : Kelas VIII A

1. Apakah tujuan dari adanya program tahfizh ini?
Dengan adanya program ini bisa membiasakan anak-anak untuk istiqomah membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Apakah sekolah mendukung adanya program tahfizh?
Iya mbak, sangat mendukung program tahfizh ini
3. Berapa jam waktu untuk program ini? bagaimana penentuan alokasi waktu?
Kalo saya itu terserah anak-anak aja jadi fleksibel aja ya, karena karakter anak-anak itu beda-beda jadi saya tidak terlalu memaksa anak-anak. Ada anak kelas VIII itu sudah mencapai 5 juz, tapi itu tak lepas dukungan dari rumah, mulai anaknya ditaruh di TPQ/Madin sampai orang tuanya sendiri yang telaten ngerumat hafalan Al-Qur'an anaknya. Ini kan sekolah formal, jadi tidak bisa terlalu fokus pada Al-Qur'an saja. Jadi untuk mensiasati itu maka saya. 7.00-7.30 anak disuruh menyiapkan hafalan untuk tambahan atau yang sudah siap disetorkan.
4. Apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa untuk menyetorkan hafalan?
Tidak cukup, karena itu dalam sistem setoran ini hanya sebagian siswa yang ingin menyetorkan hafalan nya ya dia maju, tapi setiap minggu saya periksa siapa yang belum maju saya panggil dan ada juga siswa yang maju untuk menyetorkan hafalannya setiap hari.
5. Untuk setoran apakah ziyadah saja atau muraja'ah dan ziyadah?
Bisa muroja'ah bisa ziyadah, tergantung kemampuan siswanya.
6. Apakah sekolah menentukan target hafalan?
1 tahun 1 juz, juz 30, juz 1 dan juz 2. Tapi ada siswa yang dalam setahun belum sampai 1 juz, namun masih belum ada sebuah kebijakan untuk hal itu.

7. Apa saja metode menghafal yang digunakan oleh ustadz/ah?

Metode menghafal seperti yang ada di pesantren pada umumnya. Yaitu siswa menghafal dengan cara membaca penggalan atau satu ayat berulang-ulang kemudian disempurnakan 1 ayat itu sampai lancar kemudian siswa menambah ayat untuk dihafal semampunya. Setelah itu siswa menyetorkan hafalan kedepan (*mustamiah*) kemudian agar hafalan tidak lupa dilakukan setoran muraja'ah yaitu dengan mengulangi ayat yang sudah pernah dihafal. Jika ada bacaan siswa yang kesulitan maka saya men talqin bacaanya ketika di baca.

8. Bagaimana pelaksanaan tahfizh selama ini? bagaimana tahapan awal, inti dan penutupnya?

Tahap awal yaitu siswa Membaca bersama, kemudian tahap inti ketika kelas 1 dan baru masuk, saya menalqin hafalan anak-anak dalam 1 kelas 1 guru dan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan terakhir ditutup doa setelah mengaji itu mbak.

9. Apakah ada reward untuk siswa yang mengikuti program ini? baik dalam jumlah hafalan atau dalam pencapaian target yang ditentukan?

Untuk masalah itu saya kurang tau, tapi dari sekolah sendiri memiliki kebijakan itu. Tapi katanya ada untuk reward siswa, dan penyeleksiannya nanti keputusan dan koordinator tahfid

10. Bagaimana motivasi yang diberikan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan semangat siswa dalam menghafal?

Saya biasanya cerita bagaimana tentang perjuangan orang yang menghafalkan Al-Qur'an, agar membangunkan semangat siswa untuk menghafal ketika mereka sudah mulai bosan.e

11. Apakah ada kerjasama antara ustadz/ah dan orang tua dalam memantau perkembangan pencapaian siswa dalam hafalannya?

Mungkin kerjasama kita dengan orang tua, yaitu dengan melihat buku prestasi tahfizh dan mendatangi hasil setoran siswa setiap waktu setorannya, namun

masih sangat sedikit orang tua yang rajin mengecek pencapaiannya dan mendatangi di buku prestasi tahfizh.

12. Apakah ada RPP dalam pelaksanaan program ini?

Tidak ada, proses pembelajaran program tahfizh ini masih sesuai dengan kemampuan siswa dalam setoran hafalannya.

13. Sejauh ini kendala apa saja yang dirasakan ustadz/ah dalam membimbing siswa program tahfizh?

Kalo anak-anak tidak ingin maju ya tidak maju untuk setoran, jadi saya harus manggili satu-satu agar mereka mau maju

14. Bagaimana sistem penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengevaluasi hafalan siswa?

Untuk evaluasi, Koordinator tahfidznya yang mengetes dan menilai, saya hanya menyimak keseharian setoran nya saja. Membantu ziyadah dan muroja'ah untuk kelancaran hafalannya.

15. Bagaimana bentuk support atau dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam program ini?

Setiap hari didukung dan diberi waktu khusus tahfidz atau menghafal Al-Qur'an dan dipasrahkan ke saya sepenuhnya untuk membimbing anak-anak dalam menghafal dan melancarkan hafalannya.

16. Apakah selama dalam pelaksanaan program ada perubahan metode?

Dulu pernah mencoba memakai pakai murottal, tapi anak-anak malah bingung karena bingung dengan lagu ngajinya, jadi hafalannya kurang terfokus malah fokus pada lagunya,

17. Bagaimana hasil dari penerapan metode klasik tersebut?

Alhamdulillah dengan menerapkan metode klasik atau metode yang biasa dibuat dipesantren, anak-anak bisa fokus menghafal pada ayatnya bukan pada lagu lagi, walaupun setiap harinya jika setor hanya beberapa ayat saja tapi itu sudah lumayan menambah pencapaian hafalan siswa.

Nama : Andi Tri Wahyono
 Jabatan : Guru Tahfizh Al-Qur'an kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto
 Tanggal : 27 Maret 2020
 Waktu : 08.00
 Via : Telfon

1. Apakah tujuan dari adanya program tahfizh ini?
 Tujuan dari adanya program tahfizh yang paling utama adalah syiar Al-Qur'an, memasyarakatkan Al-Qur'an dan men Al-Qur'ankan masyarakat. Selain itu lebih ketahap peningkatan akhlakul karimah dan akhlaul qur'an pada anak didik.
2. Apakah sekolah mendukung adanya program tahfizh?
 Memang benar mbak sekolah sangat mendukung program ini dengan memberikan waktu khusus untuk proses pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an
3. Berapa jam waktu untuk program ini? bagaimana penentuan alokasi waktu?
 Untuk alokasi waktu hanya 1 jam pelajaran, 10 menit siswa menyiapkan hafalannya kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan.
4. Apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa untuk menyetorkan hafalan?
 Tidak cukup mbak, seorang guru tahfizh harus bisa berusaha untuk cukup untuk mengelola kelas, jadi pengelolaan kelas kami atur sedemikian rupa, sehingga ada 2 anak yang maju untuk Talaqqi dan lainnya mempersiapkan muraja'ah atau menghafal sendiri-sendiri.
5. Untuk setoran apakah ziyadah saja atau muraja'ah dan ziyadah?
 Tergantung kemampuan siswa mbak
6. Apakah sekolah menentukan target hafalan?
 Iya mbak, dari sekolah memberi target 1 tahun 1 juz
7. Apa saja metode menghafal yang digunakan oleh ustadz/ah?
 Untuk sementara waktu ini saya tetep memakai metode Talaqqi yaitu siswa membaca hasil hafalnya dihadapan guru, dan memang metode Talaqqi adalah metode yang seharusnya dipakai oleh penghafal Al-Qur'an.

8. Bagaimana pelaksanaan tahfiz selama ini? bagaimana tahapan awal, inti dan penutupnya?

Tahapan untuk program tahfiz (programnya dulu) siswa harus benar-benar lancar dalam membaca Alqur'an, istilahnya bin nadzor itu harus benar-benar lancar dan tau Panjang pendek. Kalo untuk mengawali proses pembelajaran dikelas, seperti biasanya saya awali dengan salam kemudian membaca Al-fatihah dan berdoa.

Kalo intinya yaitu siswa Talaqqi halafannya kepada guru dikelas mbak dan melakukan takrir atau muraja'ah baik pribadi atau bersama, dan sambil menunggu giliran maju anak-anak saya suruh untuk mentasmi'kan hafalannya kepada temannya, ya istilahnya saling nyimak antar teman, kemudian untuk mengatur waktu tambahan dan muraja'ah dan tambahan siswa, saya sarankan untuk menghafal di rumah kekika sudah dikelas tahfiz langsung Talaqqi dan sambil menunggu giliran maju digunakan untuk muraja'ah, misal ada siswa yang bacaannya kurang lancar biasanya saya bacakan dan membaca bin nadzor sampai lancar dan benar untuk hafalan tambahan selanjutnya, agar tajwid makhroj tidak kliru dalam awal menghafal

9. Apakah ada reward untuk siswa yang mengikuti program ini? baik dalam jumlah hafalan atau dalam pencapaian target yang ditentukan?

Ada mbak, ada target untuk siswa jika dalam 1 tahun sudah memperoleh 1 juz dan lancar serta bacaannya baik akan dipilih untuk diberi reward itu supaya yang lain bisa ikut semangat juga.

10. Bagaimana motivasi yang diberikan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan semangat siswa dalam menghafal?

Saya sering menceritakan perjalanan saya menghafalkan Al-Qur'an

11. Apakah ada kerjasama antara ustadz/ah dan orang tua dalam memantau perkembangan pencapaian siswa dalam hafalannya?

Melalui buku penghubung program tahfiz mak, disitu dicantumkan ttd orang tua.

12. Apakah ada RPP dalam pelaksanaan program ini?

Tidak ada RPP mbak, karena program menghafal Al-Qur'an disini disesuaikan dengan kemampuan siswa

13. Sejauh ini kendala apa saja yang dirasakan ustadz/ah dalam membimbing siswa program tahfizh?

Semua yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an adalah 1) sifat pemalas yang tidak mau membaca Al-Qur'annya, tidak mau menambah hafalan nya, dan yang paling menakutkan adalah tidak mau memuraja'ah hafalannya sehingga hafalannya lupa.

14. Bagaimana sistem penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengevaluasi hafalan siswa?

Untuk hal penilaian selama ini saya hanya observasi setiap hari ketika dalam proses hafalan, saya hanya mengikuti sekolah yang memberi buku penghubung untuk menjadi evaluasi dan dibuku penghubung itu juga tidak ada kolom penilaian bentuk angka mbak, jadi buku penghubung tahfizh itu juga menjadi buku evaluasi atau penilaian siswa dalam program tahfizh.

15. Bagaimana bentuk support atau dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam program ini?

Memberikan waktu dengan durasi 1 jam pelajaran. Pada hari selasa, rabu, Kamis, dan sabtu. Waktunya pada awal pelajaran itu sangat bagus karena anak-anak didik belum terlalu capek karena masih pagi serta belum banyak beban pelajaran lainnya, menurut saya adalah waktu yang sangat efisien.

16. Apakah selama dalam pelaksanaan program ada perubahan metode?

Tidak ada mbak

17. Bagaimana hasil dari penerapan metode klasik tersebut?

Efisien mbak, karena memang sejak dulu menghafal ya begitu, harus bin nazhor dulu kemudian tahfizh (menghafalkan) dilanjutkan mengulangi (takrir) dan talaqqi kepada guru serta mentasmi'kan hafalan kepada orang lain.

Nama : Syifaul Fuad
 Jabatan : Siswa Tahfizh Al-Qur'an kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto
 Tanggal : 18 Februari 2020
 Waktu : 11.00
 Tempat : Kelas VII

1. Bagaimana pendapat adek dengan adanya program tahfizh ini?
 Seneng, karena saya bisa menghafal Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an disekolah.
2. Apa saja syarat yang diketahui adek untuk bisa masuk dan mengikuti kelas tahfizh ini?
 Dites bacaan nya dulu, terus ditanya i mengapa mau menghafal Al-Qur'an
3. Apa manfaat yang adek rasakan selama mengikuti program atau kelas tahfizh ini?
 Saya jadi sering membaca Al-Qur'an mbak
4. Seneng ndak adek bisa mengikuti program ini?
 Seneng mbak
5. Dulu sebelum masuk MTsN di sekolah SD/MI ada program tahfizh?
 Sebelum masuk saya disini hafal juz 30 saja, terus saya sekarang sudah juz 2
6. Semangat ndak kalo menghafal?
 Semangat mbak, tapi kadang-kadang males
7. Ustadz/ahnya gimana ngajar atau nyimaknya?
 Kita maju kedepan, terus setoran hafalan boleh tambahan, kalo belum nambah boleh muroja'ah.
8. Berapa jam dek? ngapain aja itu?
 1 jam, muroja'ah dan setoran tambahan
9. Kalo setoran tambahan saja atau tambahan dan muraja'ah?
 Tambahan saja mbak, kalo muroja'ah dikelas saya seringnya dibaca bersama dan kadang disimak wali kelas di hari selain jam tahfizh.
10. Waktu kapan yang adek sukai untuk membuat hafalan?
11. Bagaimana cara adek dalam membuat hafalan atau memuraja'ah hafalan?

12. Apakah dari sekolah menentukan target berapa juz yang harus di capai? kalo dari adek sendiri punya target? sudah tercapai atau kira-kira bisa dicapai?

Kalo disekolah 3 tahun ditarget 3 juz

13. Apa motivasi adek kok mau menghafal Al-Qur'an?

Agar bisa masuk surga dan memberi mahkota orang tua disurga.

14. Apakah adek tau keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an?

Cuma tau nanti bisa masuk surge mbak

15. Motivasi apa yang biasa diberikan oleh guru? pernah diceritain tentang perjalanan para penghafal Al-Qur'an?

Pernah mbak, tapi sangat jarang

16. Apa ada kesulitan dalam menghafal? atau kendala nya?

Banyak persamaan lafadz dalam ayat-ayatnya mbak.

17. Apakah dirumah hafalannya di simak orang tua juga? di ulang-ulang lagi dirumah?

Ndak disimak mbak, Cuma tak baca sendiri dirumah

18. Apakah ayah ibu dirumah mendukung adek menghafal Al-Qur'an?

Iya mbak, saya selalu ditantang kalo mencapai target saya diberi hadiah, saya pernah diberi hadiah bola

19. Apakah adek menggunakan 1 mushaf atau mushaf tetap?

Tetap menggunakan 1 mushaf

20. Metode menghafal apa yang adek sukai?

Kalo disuruh milih muroja'ah atau tambahan, saya milih tambahan mbak.

Nama : Rina Umamah
 Jabatan : Siswa Tahfizh Al-Qur'an kelas VIII MTs Negeri 1 Mojokerto
 Tanggal : 18 Februari 2020
 Waktu : 09.00
 Tempat : Kelas VIII

1. Bagaimana pendapat adek dengan adanya program tahfizh ini?
 Saya jadi lebih sering baca Al-Qur'an mbak, walaupun dengan banyaknya tugas pekerjaan rumah dari guru.
2. Apa saja syarat yang diketahui adek untuk bisa masuk dan mengikuti kelas tahfizh ini?
 - punya niat menghafal Al-Qur'an dan masuk program tahfizh
 - Di tes bacaan nya
3. Apa manfaat yang adek rasakan selama mengikuti program atau kelas tahfizh ini?
 Saya senang mbak, ketika saya masuk disini saya hanya hafal juz 30 saja, kemudian saya menyetorkan juz 30 sampai selesai dan mdilanjutkan juz 1 dan 2 dan ini mau juz 3 mbak
4. Senang ndak adek bisa mengikuti program ini?
 Senang mbak
5. Dulu sebelum masuk MTsN di sekolah SD/MI ada program tahfizh?
 Ada mbak, ketika lulus MI dulu saya hafal 1 juz, yaitu juz 30
6. Semangat ndak kalo menghafal? Iya semangat
7. Ustadz/ahnya gimana ngajar atau nyimaknya?
 Nyimak di depan, kita yang maju mbak. Ketika masuk kita baca Alfatihah bersama, terus disuruh muroja'ah atau membuat hafalab sebelum maju ke depan untuk setoran,
8. Berapa jam dek? ngapain aja itu?
 1 jam mbak, muroja'ah bersama dan setoran
9. Kalo setoran tambahan saja atau tambahan dan muraja'ah?

Waktu kapan yang adek sukai untuk membuat hafalan? Kadang dirumah kadang disekolah, kalo dirumah setelah belajar mbaj. Kalo disekolah sebelum maju setoran baru buat hafalan.

10. Apakah dari sekolah menentukan target berapa juz yang harus di capai? kalo dari adek sendiri punya target? sudah tercapai atau kira-kira bisa dicapai?

Dari sekolah mentarget 1 tahun harus 1 juz, dan target saya menghafal ketika lulus harus mendapatkan minimal 5 juz mbak, doakan ya mbak semoga bisa dan saya yakin saya pasti bisa

11. Apa motivasi adek kok mau menghafal Al-Qur'an?

Saya pingin membuat orang tua saya bahagia dan saya pingin memberikan mahkota ketika disurga nanti

12. Apakah adek tau keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an?

Taunya ketika saya hanya ketika saya menjadi hafidz qur'an, maka saya bisa memberi mahkota kepada orang tua saya nanti disurga,

13. Motivasi apa yang biasa diberikan oleh guru? pernah diceritain tentang perjalanan para penghafal Al-Qur'an?

Pernah mbak, tapi saya lupa

14. Apa ada kesulitan dalam menghafal? atau kendala nya?

Banyaknya lafadz atau ayat Al-Qur'an yang hampir sama, kadang suka keliru-keliru saya mbak.

15. Apakah dirumah hafalannya di simak orang tua juga? di ulang-ulang lagi dirumah?

16. Apakah ayah ibu dirumah mendukung adek menghafal Al-Qur'an?

Kadang-kadang mbak, tapi ndak setiap hari mbak

17. Apakah adek menggunakan 1 mushaf atau mushaf tetap?

Iya mbak, saya disarankan sama ustadzah untuk tetap menggunakan 1 mushaf.

18. Metode menghafal apa yang adek sukai?

Biasa saja mbak, saya membaca berulang-ulang dalam 1 ayat itu kemudia saya ulang-ulangi perlafazh dan saya hafal sempurna dalam satu ayat tersebut.

Lampiran 7

Data Jumlah Hafalan Siswa Tahfidz Kelas VII Dan VIII

No	Nama	Kelas	Perolehan Juz Dimulai Juz 30, Juz 1 Dst		Jumlah Setoran Per Minggu	Mondok/ Tidak
			Awal	Sekarang		
1	Aisyah Naura Nur Syifania	VII A	Juz 30 = 1/2	Juz 1 = 1/2	4 Kali	Tidak
2	Akbar Izham Bayhaqi	VII A	An-Naba'	An-Naba'- Ath-Thoriq	4 Kali	Tidak
3	Akhsani Nalurita Pyardha	VII A	0	Juz 1	4 Kali	Tidak
4	Al Miratu Nashr Wahashifah	VII A	Ad Dhua- An Nas	An-Naba'- Annas	4 Kali	Tidak
5	Anandyta Alya Aziza	VII A	An-Naba'	Al-Insyiqaq	2 Kali	Tidak
6	Annisa Cahya Kurnia	VII A	An-Nas - Asy Syams	An-Nas - An-Naba'	2 Kali	Tidak
7	Cintya Artikarifin Putri	VII A	Juz 30 = 1/4	An Naba - An Nas	1 Kali	Tidak
8	Dea Amelia Putri	VII A	Set Juz 30	Juz 1	3 Kali	Tidak
9	Dewi Nur Aini	VII A	Juz 30	Juz 1	2 Kali	Tidak
10	Dian Triana Ramadhani	VII A	An-Nas - At Tin	An-Naba' Al- Muthoffifin	3 Kali	Tidak

11	Edrea Nur Fatih	VII A	Juz 30	Juz 1	4 Kali	Madin
12	Esta Ramadhani	VII A	0	Juz 1 = 1/4	3 Kali	Tidak
13	Farahani Illiyinnisa	VII A	0	An-Naba'- Al Mutfoffifin	1 Kali	Tidak
14	Fatya Azmi Izzatul Haq	VII A	Juz 30	Juz 1	2 Kali	Tidak
15	Febirly Indah Nur Jannah	VII A	Juz 30 = 1/2	Juz 30 = 1 Juz	2 Kali	Tidak
16	Feni Putri Cahyani	VII A	Juz 30	Juz 1	3 Kali	Tidak
17	Galung Aura Mawari Masunggang	VII A	An-Naba	An-Naba- An Nas	2 Kali	Tidak
18	Mohammad Sururil Qolbi	VII A	Juz 30	Juz 1	4 Kali	Madin
19	Muhammad Sattar Radhiyyan Ali	VII A	Juz 29, Juz 30 Dan Juz 1	Juz 2	4 Kali	TPQ
20	Nadia Finola Ifani	VII A	0	An-Naba'- Al-Lail	4 Kali	Tidak
21	Nava Olivia Achmadah	VII A	An-Nas -Al Balad	An-Nas - An-Naba'	2 Kali	Tidak
22	Neisyah Alfriani Puteri	VII A	An-Nas - Ad-Dhuha	An-Nas - An-Naba'	3 Kali	Tidak
23	Nessa Shifa Humaira	VII A	Asy-Syams- An-Nas	An-Naba'- At Takwir	3 Kali	Tidak

24	Nur Rizky Amaliyah	VII A	Juz 30	Juz 1	4 Kali	Tidak
25	Nurul Faizah Ulin Nuha	VII A	Juz 30	Juz 1	2 Kali	Tidak
26	Rachmadani Eca Aryani	VII A	An-Naba	An-Naba- An Nas	3 Kali	Tidak
27	Rakhmad Akbar Wijayanto	VII A	An-Naba'	An-Nazi'at	1 Kali	Tidak
28	Rihlatul Zaskiyah	VII A	Juz 30	Juz 1	2 Kali	Mondok
29	Sakinah Rahma Malianda	VII A	Al- Bayyinah- An-Nas	Juz 1	3 Kali	TPQ
30	Sofia Nisa Najiha	VII A	Ad Dhuha- An Nas	Juz 1	3 Kali	Tidak
31	Syaiful Fuad	VII A	Juz 30	Juz 2	4 Kali	Mondok
32	Teguh Firmansyah	VII A	An-Naba' Dan An Nazi'at	An-Naba'- An-Nas	2 Kali	Tidak

No	Nama	Kelas	Perolehan Juz Dimulai Juz 30, Juz 1 Dst		Jumlah Setoran	Mondok /
			Awal	Sekarang	Per Minggu	Tidak
1	Ahmad Fata Afifurrohman	VIII A	Juz 30	Juz 1	3 Kali	Pondok Tahfizh
2	Aldaniah Stevi Aulia Az-Zahro	VIII A	Juz 30	Juz 1	3 Kali	Tidak
3	Alfina Salsabilla	VIII A	Juz 30 = 1/4	Juz 2	2 Kali	Tidak
4	Aminatuz Zuhria	VIII A	0	Juz 1	1 Kali	TPQ
5	Anissa Setya Wardani	VIII A	Juz 30 = 1/4	Juz 2	4 Kali	Tidak
6	Aura Cantik Ardanis	VIII A	Juz 30	Juz 2	2 Kali	Tidak
7	Bella Fatimahsari	VIII A	Juz 30	Juz 2	4 Kali	Tidak
8	Cholidah Mar'atus Sholikhah	VIII A	0	Juz 2	2 Kali	Mondok Non Tahfizh
9	Dian Putri Hidayah	VIII A	0	Juz 1	3 Kali	Tidak
10	Fathullah Bhakti Pradana	VIII A	Juz 30 = 1/4	Juz 1	3 Kali	Tidak
11	Fika Riski Amalia	VIII A	Juz 30	Juz 2	2 Kali	Tidak

12	Ineza Dhiya Ulhaq	VIII A	Juz 30	Juz 4	2 Kali	Tidak
13	Khusnul Khotimah	VIII A	Juz 30	Juz 2	2 Kali	Madin
14	Lailatul Machfiroh	VIII A	Juz 30	Juz 1 = 1/2	1 Kali	Mondok Non Tahfizh
15	Mohamad Agil Al Fatah	VIII A	0	Juz 1	2 Kali	Madin
16	Mohammad Imron Hamzah	VIII A	An-Nas - Adhuha	Juz 1	2 Kali	Tidak
17	Muhammad Fazattaqwa	VIII A	Juz 30	Juz 2	2 Kali	Madin
18	Naili Rahma Djazilatin	VIII A	0	Juz 2	2 Kali	Mondok Non Tahfizh
19	Namida Oliviani	VIII A	Juz 30	Juz 2	3 Kali	Tidak
20	Nur Hayati	VIII A	An-Naba	Juz 1	1 Kali	Tpq
21	Ratna Dwi Aprilya	VIII A	0	Juz 1	1 Kali	Tidak
22	Rina Ummamah	VIII A	Juz 30	Juz 2	3 Kali	Mondok Non Tahfizh
23	Risca Tanzillah Hartono	VIII A	15 Surat Juz 30	Juz 2= 111/4	1 Kali	Tpq

24	Risky Eka Febrianti	VIII A	Juz 30= 1/4	Juz 1 = 1/4	2 Kali	Tidak
25	Rosyada Al Hanif	VIII A	An-Naba	Juz 2	3 Kali	Tidak
26	Rr. Shinta Pratiwi	VIII A	0	Juz 30	1 Kali	Tidak
27	Siti Nur Hidayati	VIII A	0	Juz 1	1 Kali	Tidak
28	Wedo M. H. Istiqlal Azhim	VIII A	30	2 = 1/2	4 Kali	Mondok Tahfizh
29	Zahwa Aqila	VIII A	0	Juz 1	4 Kali	Tidak
30	Zakia Ahmad	VIII A	0	Juz 1	2 Kali	Tpq

Lampiran 8 :

Foto Dokumentasi



Wawancara Siswa Program Tahfzdh Kelas VII A



Pelaksanaan Sholat Dhuha Sebelum Melaksanakan Program Tahfizh



Proses Melaksanakan Setoran



Proses Mengisi Data Jumlah Hafalan



Wawancara dengan Koordinator Program Tahfizh



Proses muraja'ah mandiri Sima'an antar teman

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Imroatul Chasanah
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 03 Desember 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Watesnegoro, Kec. Ngoro, Kab. Mojokerto
No. HP : 085850362952
Email : 16110168@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Muslimat Glatik
a. MI Sabilul Ulum Glatik
b. MTs Islamiyah Tanggulangin
c. MA Islamiyah Tanggulangin
d. S1 Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

